

SKRIPSI

BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDOBINANGUN

Oleh:

**DAVID PRACIPTO
NPM 1801081012**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDO BINANGUN

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro

Oleh:

DAVID PRACIPTO
NPM 1801081012

Pembimbing: Karsiwan,M.Pd

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : David Pracipto
NPM : 1801081012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Yang berjudul : BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDO BINANGUN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Purnama Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 13 Desember 2022
Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 009

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : David Pracipto
NPM : 1801081012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul Proposal : BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDO
BINANGUN

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Desember 2022
Dosen Pembimbing,



Karsiwan, M.Pd.

NIP. 19890916 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B.4089/In.28.1/D/PP.009/07/2023

Skripsi dengan Judul: BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDO BINANGUN,
disusun Oleh: David Pracipto, NPM: 1801081012, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan
dalam Ujian Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin 26
Juni 2023

TIM PENGUJI:

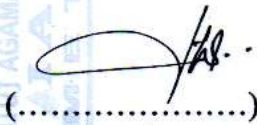
Penguji 1 : Karsiwan, M.Pd

()

Penguji 2 : Dr. Tusriyanto, M.Pd

()

Penguji 3 : Atik Purwasih, M.Pd

()

Penguji 4 : Anita Lisdiana, M.Pd

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



()
Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198901 1 006

ABSTRAK

BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDOBINANGUN

Oleh:

DAVID PRACIPTO

NPM: 1801081012

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui dampak pandemic terhadap budaya gotong royong di Masyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah Mengetahui bagaimana pelaksanaan budaya gotong royong setelah menghadapi masa pandemi di desa sido Binangun. (2) untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai gotong royong dimasyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil delapan orang yaitu Kepala Desa Sido Binangun, sekertaris Desa Sido Binangun, 3 Kepala Dusu Desa Sido Binangun, Masyarakat Desa Sido Binangun, tokoh masyarakat Desa Sido Binangun, data diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi penelitian ini juga menggunakan tehnik analisis data yang mencakup 3 tiga aspek Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan sebagai acuan untuk mendeskrisikan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Gotong Royong di Desa Sido Binangun benar telah mengalami dampak terhadap adanya pandemi Covid-19 hal ini dapat dilihat adanya bahwa perubahan pada nilai dan tata pelaksanaan di masyarakat. Pergeseran nilai gotong royong yang di sebabkan oleh (1) faktor kesibukan yaitu adanya masa pandemi yang membuat menurunkan minat bergotong royong sistem upah atau gaji, dan adanya rasa berat memanggilatau mengumpulkan warga untuk bergotong royong dan adanya turunya semangat bergotong royong pada masyarakat (2) Adanya pengaruh setelah pandemi terhadap budaya Gotong Royong di Desa Sido Binangun baik dalam segi pelaksana, tata cara maupun pelaksanaan

Kata kunci: *pergeseran nilai, budaya gotong royong*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandan tangan dibawah ini :

Nama : David Pracipto

NPM : 1801081012

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature and a red stamp over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METAL TEMPU' and 'F32AKK515862218'.

David Pracipto.

NPM. 1801081012

HALAMAN MOTO

Hal-hal baik akan datang kepada mereka yang mau sabar menunggu. Hal-hal yang lebih besar akan datang kepada mereka yang mau turun mencoba langsung dan melakukan apa saja untuk mewujudkannya.

“David Pracipto”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin tak terlepas dari ucapan saya serta sujud syukur kupanjatkan kepada-Mu ya Allah, tuhan yang maha kuasa atas segala kehendak-Nya. Berkat rahmat dan hidayahnya saya dapat menjadi pribadi yang selalu berfikir, berusaha dan bersabar sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi suatu jembatan kemudahan untuk meraih cita-cita saya demi masa depan yang cerah dan lebih baik. skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti dikehidupan saya, yaitu untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Sucipto dan Ibu Dewi Utami yang selalu mendoakan saya disepanjang waktu, yang selalu menyemangati disetiap hari, yang selalu berkorban untuk kesuksesan saya. Semua yang saya dapatkan dari kalian tidak sebanding dengan apa yang saya berikan selama ini, oleh karena itu kelak keberhasilan saya dalam meraih gelar Strata Satu (SI) saya persembahkan terkhusus untuk kedua orang tua tercinta saya.
2. Adik saya tersayang. Intan Sesilia Azahra, Feri Kurniawan, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya untuk tidak menyia-nyiakan peluang yang diberikan bapak saya untuk kuliah sehingga motivasi dan dukungan tersebut menjadi pendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Karunia, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian dengan judul “Budaya Gotong Royong di Desa Sido Binangun”. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata-1 di Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

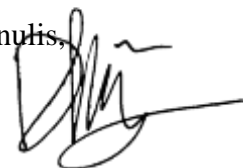
1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Karsiwan, M Pd. selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan.
4. Joko Sahulud. selaku Kepala Desa beserta Staf di Desa Sido Binangun atas informasi, kesempatan, dan bantuan yang diberikan
5. Segenap Dosen Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan motivasi dan ilmunya.

6. Orang tua, saudara, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a, motivasi, dan kasih sayang yang senantiasa tercurahkan selama ini.
7. Keluarga besar Tadris Ilmu Pengatahuan Sosial, khususnya teman-teman seperjuangan atas bantuan, motivasi, kerjasama, dan dukungan semangatnya selama ini.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan sarannya sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat saya Adha, Dago, Mardiansyah, Devan Alan, Lian Ferliana dan widy yang selalu membantu kerepotan saya dalam hal apapun, yang selalu memberikan saran yang baik dan terimakasih telah menjadi support yang luar biasa sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama di bidang pendidikan. Semoga proposal ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Metro, 21 Juni 2023

Penulis,



David Pracipto
NPM. 1801081012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Penelitian relevan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gotong Royong	12
1. Pengertian Budaya Gotong Royong	13
2. Jenis Jenis Budaya Gotong Royong	14
3. Nilai Gotong Royong.....	16
4. Karakteristik Budaya Gotong Royong	19
B. Indikator Budaya Gotong Royong	20
C. Pengertian Pandemi dan Covid-19.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
B. Jenis dan Sumber Data.....	25
C. Fokus Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Teknik Penjamin Keabsahan data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Sido Biangun.....	35
1 Lokasi Penelitian	35
2 Kondisi Geografis.....	36
3 Keadaan Penduduk	38
4 Keadaan Umum Sarana dan Prasarana.....	41
5 Kondisi Sosial Budaya	43

B. Hasil Penelitian	44
1 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Gorong Royong Di Desa Sido Binangun	44
2 Faktor-faktor Penyebab Pergeseran Nilai Budaya Gotong Royong di Desa Sido Binangun	52
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sidobinangun Binangun....	5
Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Sosial Budaya Gotong-Royong.....	7
Tabel 1.3 Penelitian Relevan.....	10
Tabel 3.1 Kisi Kisi Wawancara Kepada Kepala Desa Sido Binangun.....	28
Tabel 3. 2 Kisi Kisi Wawancara Kepada Masyarakat Sido Binangun.....	28
Tabel4.2 Perbandingan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.3 Saran Prasarana Desa Sido Binangun.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah	38
Gambar 4.2 Budaya Gotong Royong Renovasi Masjid Darul Hulashin	46
Gambar 4.3 Budaya Gotong Royong Bersih Desa.....	48
Gambar 4.4 Budaya Gotong Royong Renofasi Taman Desa.....	53
Gambar 4.5 Budaya Gotong Royong Pembersihan Jalan Pertanian	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. APD	69
Lampiran 2. Outline	74
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Wawancara	76
Lampiran 4. Dokumentasi	85
Lampiran 5. Izin Pra-Survey	90
Lampiran 6. Surat Keterangan Balasan Prasurvey	91
Lampiran 7. Surat Bimbingan Skripsi	92
Lampiran 8. Kartu Bimbingan	93
Lampiran 9. Izin Research	95
Lampiran 10. Surat Keterangan Balasan Research	96
Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka	97
Lampiran 12. Surat Tugas	98
Lampiran 13. Hasil Turnitin Skripsi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara republik indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. Suku bangsa Yang dimaksudkan tersebut tersebar mulai sabang sampai merauke. Dengan Adanya beberapa wilayah yang mulai memisahkan diri dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tercinta ini, tidak lantas membuat bangsa Indonesia secara umum mengalami perubahan yang cepat. Salah satu karakteristik Yang senantiasa akrab dengan bangsa indonesia dengan adanya semangat gotong Royong. Menurut kodratnya manusia adalah mahluk sosial atau mahluk Bermasyarakat, selain itu diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan.¹

Dalam hubungannya dengan manusia sebagai mahluk Sosial, manusia selalu bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat Yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, Karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam Kehidupannya. Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi Sosial antara sesamanya, contohnya dalam melakukan pekerjaan pembuatan Gorong-gorong ataupun pembuatan dasar pekarangan rumah di desa, pekerjaan ini Tidak bisa dilakukan oleh satu orang sehingga membutuhkan pertolongan orang Lain dan menjalin hubungan serta interaksi antar masyarakat agar dapat Diselesaikan dengan cepat, tepat waktu, dan pekerjaan pun menjadi ringan.

¹ Siful Amir. *Evaluasi Sosial Kajian Sosiologi Islam*. Jakarta 2022. Hal. 110

Oleh Sebab itu didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya partisipasi, kerjasama, Dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan kegiatan Pembangunan.

Menurut Widjaja. Semangat kebersamaan dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong memerlukan dukungan dan adanya peranan yang nyata orang tua dan pemuda.² Peranan orang tua dan pemuda tersebut diharapkan membawa perubahan yang baik untuk kehidupan masyarakat. Mereka merupakan tulang punggung untuk kemajuan desa dan karena itu mereka Harus mampu berperan secara maksimal untuk membangun kemajuan desanya, Yaitu dengan melakukan kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong dapat Terwujud dengan baik apabila ada kerja sama antar masyarakat dalam desa. Untuk Mewujudkan kegiatan gotong royong agar dapat berjalan dengan baik tidaklah Mudah, karena gotong royong yang baik membutuhkan kesadaran diri masyarakat Untuk meluangkan waktu berpartisipasi secara aktif dalam membangun desa.

Sepanjang tahun 2021/2022 melalui penelitian awal oleh peneliti, terkait Dengan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Sido Binangun mulai memprihatinkan ataupun mulai hilang. Dikarenakan setelah adanya wabah pandemi Covid19 dan kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat untuk terlibat dalam pembangunan Tersebut serta kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Desa dalam memberikan Proses penyadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya partisipasi masyarakat

² HAW. Widjaja, 2004, *Otonomi Desa*”, Rajawali Pers, Jakarta. Hal 76

Dalam membangun budaya gotong royong.³ Oleh karena itu, budaya gotong royong di Desa Sido Binangun kini mulai redup dan tenggelam ditengah kehidupan antar sesama, meskipun terkadang ada beberapa masyarakat yang peka terhadap kegiatan gotong royong.

Wabah COVID-19 bukan hanya berdampak pada segi kesehatan dan perekonomian masyarakat, tetapi juga berdampak pada pola interaksi sosial yang didalamnya mengandung unsur penting sebagai gagasan, nilai, dan norma yang ada masyarakat pedesaan. Menurut Poerwadarminto dampak diartikan sebagai benturan antara dua benda yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk mendatangkan akibat negative atau positif yang dapat menyebabkan perubahan momentum (pasa) system yang mengalami benturan.⁴ Selain itu, karna adanya pandemi ini interaksi sosial mengalami perubahan karena ada tuntunan sosial distancing ditengah wabah virus COVID-19 seperti halnya kegiatan berkumpul bersama, pengajian, gotong-royong, ritinitas yang biasa kita liat dipedesaan akhirnya mulai dikurangi sebagai solusi pencegahan penyebaran COVID-19.

Sebelum adanya Pandemi Covid-19 kondisi masyarakat baik dari segi interaksi social, kebudayaan maupun perekonomian berjalan sesuai dengan semestinya, dimana masyarakat yang guyub rukun dengan adat dan interaksi sosial yang masih berjalan serta kebudayaan gotong-royong yang masih diamalkan oleh masyarakat yang ada di Desa Sido Binangun Kecamatan Way

³ Ibid Hal. 77

⁴ Poerwadarminto, *Dampak Pandemi di Berbagai sektor*. Dr. Zulkarnain Muhamad Ali, Media Sains Indonesia. Bandung 2021, hal. 77

Seputih Kabupaten Lampung Tengah.⁵ Kebudayaan Gotong-Royong sangat di junjung tinggi oleh masyarakat Desa baik disetiap pekerjaan yang melibatkan banyak tenaga maka masyarakat akan secara sukarelawan membantu dalam proses pengerjaanya.

Setelah menyebarnya kasus Pandemi-19 di Indonesia dan kusunya di Kabupaten Lampung Tengah maka pemerintah mambuat beberapa kebijakan diantaranya: menjaga Jarak, tidak bepergian keluar rumah dan tidak membuat aktifitas yang menimbulkan kerumunan, hal tersebut membawa dampak terhadap interaksi sosial dan budaya gotong-royong yang ada di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, akibat diterbitkannya peraturan pemerintah tersebut proses pelaksanaan interaksi social dan budaya gotong-royong mengalami kendala dan mau atau tidak harus merubah baik segi pelaksanaan dan cara dalam melaksanakanya sesuai dengan protokol kesehatan yang diberlakukan.

Desa Sido Binangun dalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Way seputih. Mayoritas penduduknya adalah suku Jawa dengan mata pencariannya utamanya ialah petani berupa Padi, Singkong, Karet, Cabai, dan Peternakan. di Desa Sido Binangun ada beberapa cabang seni dan budaya yaitu Marawis, Pencak Silat , dan seni Tari. Serta terdapat juga tempat pemberentian Bus yang memudahkan akses Keluar dan Masuk daerah Desa Sido Binangun.

⁵ Sucipto, 1 Desember 2021 Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sido Binangun.

Tabel 1.1
Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sido Binangun

Mata Pencarian	Jenis Komoditas
Pertanian	Padi, Singkong, Karet dan Sayuran
Peternakan	Sapi, Kambing, Ayam
Perdagangan	Sembako, Sayur dan Pakaian

Sumber: Dokumentasi Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih

Melihat begitu berbahayanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19, hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia mengambil langkah-langkah preventive berupa pembatasan sosial, pengaturan jarak fisik serta karantina wilayah baik skala penuh maupun terbatas.⁶ Kebijakan ini juga berarti mengurangi aktifitas diluar rumah, baik bekerja maupun berinteraksi sosial yang mengakibatkan beberapa sektor mulai terhambat penerapannya, salah satunya yang terdapat di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih yaitu dari kebudayaan Gotong Royong atau biasa disebut dengan Guyub Rukun.

Dengan di telerapkanya kebijakan *physical distancing* ini menjadi penyebab aktifitas budaya gotong royong sedikit mengalami perubahan atau adaptasi sesuai dengan protokol kesehatan pilihan yang berat di indonesia terkhusus di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Karena pembatasan interaksi sosial dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam bidang ekonomi dan kebudayaan. Masalah perekonomian dan Kebudayaan yang sangat terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh langsung ke berbagai lapisan masyarakat. Hadist mengenai penyebaran wabah penyakit menular di ungkapkan oleh Rasulullah SAW

⁶ Arif Kresna dan Juni Ahyar, “Pengaruh *Physical Distanching* dan *Social Distanching* Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik” Jurnal Syntax Transformation. No. 4,/2020, h. 2.

sebagaimana pada riwayat Ahmad memerintahkan masyarakat untuk menahan diri rumah masing-masing di tengah penyebaran wabah pada riwayat Ahmad berikut ini:

“Dari Siti Aisyah RA, ia berkata, ‘Ia bertanya kepada Rasulullah SAW perihal tha’un, lalu Rasulullah SAW memberitahukanku, ‘Zaman dulu tha’un adalah azab yang dikirimkan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang beriman. Tiada seseorang yang sedang tertimpa tha’un, kemudian menahan diri di rumahnya dengan bersabar serta mengharapkan ridha ilahiseraya menyadari bahwa tha’un tidak akan mengenyainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid.’” (HR Ahmad).⁷

Pada masa pandemi COVID-19 ini segala bentuk aktifitas yang melibatkan kerumunan dilarang oleh pemerintah Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Beberapa kebiasaan budaya gotong royong yang untuk sementara waktu diberhentikan ialah bersih desa, hajatan, serta beberapa kegiatan keagamaan yang untuk sementara waktu diberhentikan untuk kabaikan bersama. COVID-19 ini tidak hanya berdampak ke pada perekonomian dan Kebudayaan masyarakat saja akan tetapi dalam dunia pendidikan juga merasakan dampak pandemi COVID-19 yaitu dalam terhambatnya belajar mengajar yang tidak efektif yang dilakukan secara online, dan begitu juga dengan kegiatan keagamaan pada awal menjalarnya pandemi COVID-19 banyak masjid- masjid tidak digunakan untuk sholat jumat, sholat tarawih, dan tiada kegiatan majlis ta’lim, serta pemberhentian

⁷ HR. Ahmad, “*Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah dan MUI Dalam Menyikapi Wabah Pandemi Covid-19 Setelah Pemberlakuan New Normal*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. No 07/2021, h. 4.

sementara aktifitas kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah.

Setelah melakukan observasi serta ikut dalam kegiatan kemasyarakatan peneliti menemukan beberapa kegiatan yang mengalami perubahan serta penyesuaian dalam pelaksanaannya, berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang mengalami perubahan dan penyesuaian di masa pandemi COVID-19 di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah:

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Sosial Budaya Gotong-Royong

No	Interaksi Sosial Budaya	Waktu Pelaksanaan	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi
1.	Bersih Desa	1 Bulan sekali	Diperbolehkan	Diberhentikan sementara
2.	Perbaikan Jalan Pertanian	5 Bulan Sekali	Diperbolehkan	Diperbolehkan
3	Ronda Malam	Setiap Hari	Diperbolehkan	Diperbolehkan namun patuh ProKes (Protokol Kesehatan)
4	Gotong Royong pada Orang Bertanggung Jawab / Begawi ⁸	Menyesuaikan	Diperbolehkan	Diperbolehkan namun patuh ProKes (Protokol Kesehatan)

Sumber: Dokumentasi Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih

Bagi masyarakat Sido Binangun kegiatan gotong royong yang dilakukan dalam berbagai macam kegiatan sudah tidak asing lagi, fungsi serta manfaatnya juga dirasakan oleh masyarakat dengan bergotong royong terlebih

⁸ Joko Sahulud, 1 Desember 2021 Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sido Binangun.

dalam menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan tenaga lebih banyak. Namun terkait dengan bergotong royong dimasa ini sudah jarang ditemui, hal ini disebabkan banyak faktor yang menjadi pendorong serta penghambat kegiatan gotong royong ini terlaksana di Desa Sido Binangun. Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang masalah maka penulis terdorong untuk mengungkap/mengetahui lebih jauh fakta fakta tersebut, untuk itu penulis mengangkat penelitian dengan judul “BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDO BINANGUN”.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana dampak Pandemi Covid terhadap Budaya Gotong Royong di Desa Sido Binangun?
2. Apa saja faktor faktor penyebab pergeseran nilai budaya gotong royong setelah pandemi di Desa Sido Binanagun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak setelah pandemi Covid-19 terhadap Budaya Gotong Royong masyarakat di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor faktor penyebab pergeseran nilai budaya gotong royong setelah pandemi di Desa Sido Binanagun.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoristik

Teoristik ini dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidikan yang terdapat pada kehidupan sosial masyarakat pada masa pandemi covid-19 dilihat dalam perspektif budaya dan interaksi sosial di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Praktis Melalui penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan acuan dan motivasi, khususnya bagi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis juga berharap dengan adanya karya penelitian ini dapat membawa kebanggaan dan bermanfaat bagi Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga mampu menciptakan para tenaga pendidik yang berjiwa humanis serta berkompeten di segala bidang.

2. Akademis

Sebagai pelaksanaan tugas akademis yaitu sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber refrensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Metro Provinsi Lampung.

E. Penelitian Relevan

Untuk menghindari plagiarisme peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa jurnal yang hampir sama dengan judul yang peneliti bahas. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan, belum ada peneliti secara khusus yang mengkaji tentang “Budaya Gotong Royong di Desa Sido Binangun” tetapi penulis menemukan beberapa peneliti yang hampir serupa diantaranya:

Tabel 1.3
Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	<i>Pola Interaksi Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.</i> Mega Rezkij Ayu Lestari, 2021. ⁹	Kajian materi dampak pandemi terhadap interaksi sosial	Pola Interaksi Sosial	Pola Interaksi Sosial Dampak terhadap budaya gotong royong
2.	<i>Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19.</i> Rapita Sari Hutabarat, 2021. ¹⁰	Menganalisis perubahan sosial yang diakibatkan oleh pandemic.	Perubahan Sosial yang diakibatkan Pandemi	Dampak pandemi terhadap interaksi sosial Dampak terhadap budaya gotong-royong
3.	<i>Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya</i>	Menganalisis materi tentang	Dampak sosial	Dampak terhadap

⁹ Ayu Rezkij Mega. 2021. “*Pola Interaksi Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar*”

¹⁰ Hutabarat Rapita Sari. 2021. “*Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19*”

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	<i>Akibat Covid-19 Pada Objek Wisata Panai Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Zainab. 2021.¹¹</i>	perubahan sosial yang berlangsung selama pandemi	ekonomi	interaksi sosial dan budaya gotong-royong
4.	<i>Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Nurbeti. 2021.¹²</i>	Membahas mengenai kondisi sosial yang terjadi selama covid-19	Kondisi sosial dan ekonomi	Kondisi sosial dan budaya setelah pandemic

Dari keempat penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan dengan jenis kualitatif, namun memiliki perbedaan terkait tema penelitian, dan tempat penyelenggaraan. Karena disini penulis mengambil tema pembahasan dari dampak Covid-19 terhadap intraksi sosial pada budaya gotong-royong di Desa Sido Binangun, dari keempat penelitian sebelumnya dan juga dalam segi materi serta hal yang dipengaruhi oleh penelitian ini berbeda.

¹¹ Zainab. 2021. “*Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Covid-19 Pada Objek Wisata Panai Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*”

¹² Nurbeti. 2021. “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram*”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gotong-Royong

1. Pengertian Budaya Gotong-Royong

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “BuddhaYah”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹⁴

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Dalam Desa Sido Binangun keberagaman masyarakat baik dari segi suku bahasa

¹³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 16.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 169.

dan agama hal ini memicu munculnya keberagaman dalam segi budaya yang ada di lingkungan salah satunya adalah budaya gotong royong yang menjadi salah satu budaya yang di jaga kelestariannya oleh masyarakat Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih.

Pengertian Budaya Gotong-Royong merupakan salah satu cerminan kebersamaan yang tumbuh di dalam suatu lingkungan masyarakat. Gotong royong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti, bekerja bersama-sama saling menolong dan bantu-membantu.¹⁵ Pada Desa Sido Binangun gotong royong merupakan bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hal. Gotong royong dilakukan untuk mencapai hasil yang positif tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu atau kelompok saja namun untuk kepentingan bersama.

Di Desa Sido Binangun sendiri gotong royong telah menjadi budaya yang biasa dilakukan dalam suatu lingkungan masyarakat. Gotong royong memiliki nilai moral yang baik dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Desa Sido Binangun beranggapan bahwa kegiatan gotong royong dapat menyatukan berbagai bentuk keberagaman masyarakat Indonesia yang terdiri dari suku, adat istiadat, agama hingga kepercayaan yang berbeda-beda. Menurut Koentjaraningrat, aktifitas manusia atau aktifitas kemasyarakatan untuk menjadi lembaga sosial harus memenuhi beberapa syarat-syarat tertentu. Persyaratan tersebut antara lain:

¹⁵ *KBBI.Kemendikbud.go.id*

- a. Suatu tata kelakuan yang baku, yang bisa berupa norma norma dan adat istiadat yang hidup dalam ingatan atau tertulis,
- b. Kelompok-kelompok manusia yang menjalankan aktifitas bersama dan saling berhubungan menurut sistem norma-norma tersebut.
- c. Suatu pusat aktifitas yang bertujuan memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan tertentu, yang disadari dan dipahami oleh kelompok-kelompok yang bersangkutan,
- d. Mempunyai peralatan dan perlengkapan,
- e. Sistem aktifitas itu dibiasakan atau disadarkan kepada kelompok-kelompok yang bersangkutan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu yang lama.¹⁶

Jadi, kebudayaan mencakup semuanya yang di dapatkan atau dipelajari oleh Manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang Dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seorang yang meneliti kebudayaan Tertentu akan sangat tertarik objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, Jembatan, alat-alat komunikasi dan sebagainya.

2. Jenis-Jenis Budaya Gotong Royong

Sistem tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat Desa Sido Binangun yang didalam bahasa Indonesia disebut sistem gotong royong,

¹⁶ Koentjaraningrat, “*Dinamika Nilai Gotong-royong dalam Pranata Sosial Masyarakat Nelayan*”. Vol. 18. No. 1, (Sulawesi: 2016), hlm 136.

menunjukkan perbedaan-perbedaan mengenai sifat (rela atau kurang rela) dalam hubungannya dengan beberapa macam lapangan aktivitas kegiatan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, Koentjaraningrat dapat dibedakan adanya beberapa macam tolong-menolong, ialah misalnya:

- a. Tolong-menolong dalam aktivitas pertanian.
- b. Tolong-menolong dalam aktivitas-aktivitas sekitar rumah tangga.
- c. Tolong-menolong dalam aktivitas persiapan pesta dan upacara.
- d. Tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana, dan kematian.¹⁷

Tolong menolong dalam aktivitas pertanian, masyarakat Desa Sido Binangun bisa mengalami musim-musim yang sangat sibuk ketika masa bercocok tanam. Dalam musim-musim sibuk ini, tenaga keluarga batih tidak cukup lagi untuk menyelesaikan sendiri segala pekerjaan di ladang ataupun di sawah, maka orang bisa menyewa tenaga tambahan ataupun bisa meminta bantuan tenaga dari sesama warga komunitasnya. Sistem ini bersifat universal semua masyarakat di dunia yang berbentuk komunitas kecil, tenaga bantuan disumbangkan bukan upah melainkan kompensasi.

Pada aktivitas sekitar rumah tangga, misalnya orang memperbaiki atap rumahnya, membersihkan selokan, menggali sumur di pekarangan. Pada masyarakat desa, warga sering meminta pertolongan dari tetangganya, dengan begitu harus memperhatikan segala peraturan sopan santun dan adat istiadat yang biasanya bersangkutan paut dengan aktivitas serupa. Adapun sikap tuan rumah juga menjamu para warga yang sudah membantu dengan

¹⁷ Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta. Hal 153

menyajikan makanan dan minuman, di samping kewajiban untuk membalas jasa kepada semua tetangga yang datang membantu. Sifat kompleks sistem tolongmenolong dalam aktivitas keluarga kerap menyurutkan rasa pemahaman pada dalam diri perorangan (Koentjaraningrat).¹⁸

Rasa kesadaran diri yang besar dalam aktivitas menyiapkan acara pesta Berjalan bersama-sama membantu, sebab warga yang iring membantu boleh menikmati hidangan lezat di acara tersebut, merayakan pesta serta iring merasakan keadaan riang. Perbuatan tolong menolong dalam kejadian-kejadian Musibah, malapetaka, serta kematian, rata-rata dilakukan bagi seseorang atas suka Rela, tanpa perhitungan bakal memperoleh bantuan pula, sebab membantu orang Yang mendapati musibah didasari akibat rasa duka cita yang umum di dalam hati Manusia (Koentjaraningrat, 1985).¹⁹

Pandangan dari Koentjaraningrat bisa dipahami bahwa gotong royong Dibagi menjadi dua sikap yaitu gotongroyong secara individu dan gotong royong bersama-sama atau kerjabakti. Tolong-menolong suatu kolaborasi dilakukan demi Membereskan suatu kegiatan untuk kebutuhan perseoranganmisalnya memberikan Makanan kepada tetangga, sedangkan gotong royong dalam hal bersama-sama atau kerja bakti suatu kolaborasi didalam membereskan aktivitas bagi keperluan Umum misalnya membuat jembatan gantung, membersihkan selokan, bahu Membahu bekerja sama melaksanakan tradisi ruwatan desa.

¹⁸ Koentjaraningrat. 2019. Pengantar Antropologi. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja. Hal. 75

¹⁹ Ibid. Hal 76

3. Nilai Gotong Royong

Dalam setiap negara pasti terdapat bangsa yang memiliki suatu kebudayaan yang khas, yang membedakan dari bangsa lainnya. Sama halnya dengan negara Indonesia yang terkenal ramah dan menjunjung tinggi nilai luhur kebudayaan yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya gotong royong adalah salah satu budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Indonesia. Budaya ini mengajarkan untuk mengutamakan kepentingan umum terlebih dahulu sebelum kepentingan pribadi. Yangmana setiap orang bahu membahu membantu meringankan beban orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

Menurut Abdillah seperti yang dikutip Ivan Rismayanto, kata gotong royong berasal dari Bahasa Jawa, atau bisa dikatakan mempunyai nuansa Bahasa Jawa didalamnya. Kata “gotong” dapat dipadankan dengan kata “pikul” atau “angkat”. Sedangkan kata “royong” dapat dipadankan dengan bersama-sama. Kata “royong” dalam Bahasa Jawa dilukiskan dengan kata *saiyeg saeko* atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang amat dekat.²⁰

Pendapat lain mengenai pengertian tentang gotong royong menurut para ahli dikemukakan oleh Sudrajat bahwa, gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan.

²⁰ Ivan Rismayanto, “Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung”, Skripsi, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2016), hal. 16

Sedangkan menurut Sajogyo dan Pudjiwati mengemukakan gotong royong adalah aktifitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.

Budaya gotong royong di beberapa daerah di Indonesia masih dipertahankan. Hal ini disebabkan masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya budaya ini. Selain itu, budaya gotong royong dapat menumbuhkan rasa persaudaraan sebagai ras senasib sepenanggungan sesama warga. Budaya gotong royong lahir dari kesadaran diri sendiri tanpa adanya unsur paksaan atau perintah dari orang lain. Sudrajat berpendapat bahwa dengan adanya gotong royong masyarakat dapat memperoleh beberapa keuntungan, diantaranya : pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih mudah dan ringan apabila dibandingkan secara perorangan, memperkuat dan mempererat hubungan antarwarga komunitas dimana mereka berada, dan bahkan dengan kerabatnya yang telah bertempat tinggal di tempat lain, serta menyatukan seluruh warga komunitas yang terlibat didalamnya, meskipun kegiatan gotong royong yakni sebuah tradisi dalam masyarakat, tetapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara memaksa.²¹

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Marzali bahwa, apabila seseorang tidak berperan serta dalam suatu kegiatan gotong royong sebagaimana yang diinginkan oleh anggota kelompok masyarakat, maka tidak ada yang merasa dirugikan dan patut untuk menuntut balas dari

²¹ Ajat Sudrajat, Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hal 14.

individu tersebut.²² Sebab di dalam gotong royong yang dituntut adalah komitmen seseorang terhadap kelompoknya, bukan untuk kepentingan satu pihak saja, selain itu dituntut dari setiap anggota kelompok adalah semangat solidaritas sebagai anggota kelompok.

4. Karakteristik Gotong Royong

Gotong royong sudah tidak dapat dipungkiri lagi sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang turun temurun sehingga keberadaannya harus dipertahankan. Pola seperti ini merupakan bentuk nyata dari solidaritas mekanik yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sehingga setiap warga yang terlibat didalamnya memiliki hak untuk dibantu dan berkewajiban untuk membantu, dengan kata lain didalamnya terdapat azas timbal balik.

Menurut Puskur terdapat beberapa karakteristik perilaku gotong royong dalam masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai sifat dasar bangsa Indonesia yang menjadi unggulan bangsa dan tidak dimiliki bangsa lain.
- b. Terdapat rasa kebersamaan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.
- c. Memiliki nilai yang luhur dalam kehidupan.
- d. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, karena didalam kegiatan gotong royong setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama tanpa memandang kedudukan seseorang, tetapi memandang keterlibatannya dalam suatu proses pekerjaan.

²² Marzali, A, loc cit, hal 161

e. Mengandung arti saling membantu yang dilakukan demi kebahagiaan dan kerukunan hidup masyarakat. Suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan sifatnya sukarela tanpa mengharap imbalan apapun dengan tujuan agar pekerjaan atau kegiatan akan berjalan dengan mudah, lancar dan ringan.²³

B. Indikator Budaya Gotong Royong

Jika dilihat sekilas, gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana. Namun dibalik kesederhanaannya, gotong royong menyimpan berbagai hal yang mampu memberikan kehidupan yang bermanfaat Bagi masyarakat. Indikator dalam gotong royong antara lain:

a. Kebersamaan

Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh di lingkungan Masyarakat. Dengan gotong royong, masyarakat mau bekerja secara bersama-Sama untuk membantu orang lain serta membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama. Kebersamaan juga dapat dimaknai dalam sila pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa pada sila ini dapat diartikan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan kebersamaan juga dogolongkan sebagai bentuk ibadan yang memberikan kemaslahatan terhadap sesama.

²³ Puskur. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa. Jakarta: Pedoman. 2009. Hal 77

b. Persatuan

Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong melahirkan persatuan Antar anggota masyarakat. Dengan persatuan ini, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul. Seperti makna pada sila ke tiga yaitu persatuan Indonesia, hal ini dapat dimaknai bahwa tidak ada budaya gotong royong tanpa adanya persatuan di dalamnya hal ini menyangkut bagaimana kekuatan kebersamaan dan nilai persatuan seperti pada sila Pancasila ke Tiga.

c. Rela berkorban

Gotong royong mengajarkan setiap individu untuk rela berkorban. Pengorbanan dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban tenaga, Pemikiran, waktu, hingga materi. Semua pengorbanan dilakukan demi Kepentingan bersama. Masyarakat rela mengesampingkan kebutuhan Pribadinya demi memenuhi kebutuhan bersama. Hal ini berkaitan dengan sila yang ke Dua yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, yakni antusiasme gotong royong selalu diyakinin dan didasari atas azas kemanusiaan.

d. Tolong menolong

Gotong royong membuat masyarakat saling bahu-membahu untuk Menolong satu sama lain. Sekecil apapun kontribusi seseorang dalam gotong Royong, dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain. Hal ini berkaitan dengan sila yang ke Dua yaitu Kemanusiaan Yang

Adil dan Beradab, yakni antusiasme gotong royong selalu diyakinin dan didasari atas azas kemanusiaan.

e. Sosialisasi

Di era modern, kehidupan masyarakat cenderung individualis. Gotong Royong dapat membuat manusia kembali sadar jika dirinya adalah makhluk Sosial. Gotong royong membuat masyarakat saling mengenal satu sama lain sehingga proses sosialisasi dapat terus terjaga keberlangsungannya. Hal ini berhubungan sila ke Empat Kemasyarakatan yang di Pimpin oleh hikmat Kebijakan dalam permusyawarahan perwakilan, dimana menegaskan bahwa di dalam budaya gotong royong pasti terdapat musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang mufakat.

C. Pengertian Pandemi COVID-19

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara Serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi Merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Anna Kerr mengatakan bahwa fenomena wabah penyakit dapat membuat masyarakat rentan mengalami kecemasan (anxiety) dan ketakutan (fear).²⁴ Peningkatan angka penyakit Diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu. Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pandemi Covid-19 dalam Tinjauan Sosial, Agama dan Pendidikan*, Penerbit Turangga, (Yogyakarta: Thn 2020), h. 3

diwaspadai Oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Untuk Mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita Lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemi ini terjadi tidak secara tiba-tiba akan tetapi terjadi Pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah Lainnya dengan cepat.

Pandemi COVID-19 (coronavirus disease 2019) merupakan ancaman yang luarbiasa yang terjadi secara global. Penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia, selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.²⁵ COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk COVID-19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/ swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk COVID-19 seperti virus yang memiliki mahkota.

²⁵ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, “*Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten*”, Satuan Tugas Penanganan Covid-19, (Jakarta: Mei 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, metode Kualitatif ini sering disebut “ metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*)”.²⁶Salah satu pendekatan untuk melaukan penelitian didasari filosofis bahwa kebenaran diperoleh dari cara menangkap gejala (Fenomena) dari objek yang akan diteliti yang nantinya akan di interpretasikan oleh peneliti, dengan menggunakan pendekatan kulititatif, penulis bermaksud ingin menafsirkan dan menuturkan data sesuai dengan situasi yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dengan Bahasa, pada suatu konteks kusus yng alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong).²⁷ Metode deskriptif adalah suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran, atau likisan secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta-fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Interaksi Sosial Pada Budaya Gotong

²⁶ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan” Kencana 2017

²⁷ Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisii*.

Royong di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah.

B. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian tersebut. Sumber data primer ini diperoleh dari wawancara dengan aparat desa Kepala Desa Bapak Joko Sahulud, Ketua RW Bapak Mardiansyah, Tokoh Agama dan masyarakat setempat Bapak Tugiman dan Ustads Rohman.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang penelitian dapatkan secara tidak langsung. Menurut Sekarma data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis baik dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan jenis penelitian yang sedang diteliti.²⁸ Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

C. Fokus Penelitian

Dimana peneliti memilih penelitian di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah yang terkait dengan masalah pelaksanaan “*Budaya Gotong Royong di Desa Sido Binangun*”.

²⁸ Sekarma. “Metodologi Penelitian Kualitatif” CV Jejak 2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penulisan dalam mengambil data yang berkenaan dengan penelitian adalah dengan cara menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian, observasi dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur Faisal Sanafiah.²⁹ Jenis observasi digunakan untuk penelitian ini adalah observasi Partisipatif yaitu penulis akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti serta melihat secara langsung ke objek yang diteliti. Dari observasi ini penulis dapat mengetahui dampak pandemi COVID-19 dalam kehidupan Interaksi sosial masyarakat dan Pengaruhnya terhadap Budaya Gotong-Royong di desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Menurut Warwick-Lininger, yang menentukan keberhasilan dalam percakapan tatap muka maupun percakapan melalui media itu ada empat faktor yaitu, Pewawancara,

²⁹ Faisal Sanafiah. "Metodologi Penelitian" PT RajaGrafindo Persada 2017

Sumber informasi, materi pertanyaan dan situasi wawancara.³⁰ Wawancara ini dipergunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari responden, seperti data mengenai keadaan Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah dan data yang diperoleh melalui wawancara.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.³¹ Wawancara terstruktur dilakukan kepada Aparatur Desa Sido Binangun.

b. Wawancara semiterstruktur

Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara Wawancara semiterstruktur pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya.³² Wawancara semiterstruktur dituju kepada warga Desa Sido Binangun.

c. Wawancara Tidak Tersruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

³⁰ Warwick-Lininger, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan" Kencana 2017

³¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. 73.

³² Ibid., 73.

untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³³ Wawancara tidak terstruktur ditujukan kepada seluruh warga Desa Sido Binangun.

Tabel 3.1
Kisi Kisi Wawancara Kepada Kepala Desa Sido Binangun

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	1. Profil Desa Sido Binangun	1. Budaya Gotong Royong di Desa Sido Binangun. 2. Budaya gotong royong pada masa pandemi Covid-19	1. Apa saja budaya gotong royong yang ada di desa Sido Binangun? 2. Bagaimana penerapan budaya gotong di tengah masa pandemi?
2	1. Kebijakan yang mendukung kegiatan budaya gotong royong	1. Penerapan kebijakan pemerintah desa pada budaya gotong royong	1. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam membangun budaya gotong royong pada masa pandemic dan setelah masa pandemi? 2. Apa saja bentuk kebijakan yang dilakukan untuk membangun budaya gotong royong di Desa Sido binangun?

Tabel 3. 2
Kisi Kisi Wawancara Kepada Masyarakat Sido Binangun

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	1. Pelaksanaan budaya gotong royong di Desa Sido Binangun	1. Respon masyarakat pada pelaksanaan budaya gotong royong. 2. Minat masyarakat dalam melaksanakan budaya gotong royong	1. Bagaimana Pelaksanaan budaya gotong royong di Desa Sido Binangun? 2. Bagaimana pengalaman bapak menjalankan budaya

³³ Ibid., 234.

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			gotong royong ditengah masa pandemi? 3. Apakah terdapat dampak negative setelah adanya pandemi terhadap budaya gotong royong ?
2	1. Budaya yang ada di Desa Sido Binangun	1. Macam macam kegiatan budaya gotong royong di Desa Sido Binangun	1. Bagaimana kelangsungan budaya gotong royong budaya gotong royong setelah erapandemi? 2. Bagaimana tata cara pelaksanaan budaya gotong royong yang ada di sido Binangun 3. Bagaimana penempatan waktu pelaksanaan budaya gotong royong di Desa Sido Binangun

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan permasalahan.³⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, Mengenai dampak Pandemi terhadap Interaksi Sosial Pada Budaya Gotong Royong dan data lain yang diambil dari dokumen Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung tengah.

³⁴ Dr. Fenti Hikmawati, M.Si. "Metodologi Penelitian" PT Rajagrafindo Persada 2017

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun komponen dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahap ini penulis memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Interaksi Sosial Pada Budaya Gotong-Royong di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, serta dicari tema dan pola penelitiannya. Menurut Milles & Humberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi seara bersamaan yaitu: Reduksi data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan atau Verivikasi.³⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga hasil data yang telah direduksi dapat disajikan sedangkan data yang tidak diperlukan dapat dibuang

³⁵ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*” Kencana 2017.

³⁶ Milles & Humberman. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” CV Jejak 2018

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahapan ini, penulis mencoba menyajikan data dari hasil penelitian, sebagaimana fakta-fakta Mengenai Terhadap Budaya Gotong-Royong di Desa Sido Binangun yang didapatkan dilokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam tahapan ini, penulis memberikan kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang dilakukan serta pemberian saran atas hasil penelitian tersebut.

F. Teknik Penjamin Keabsahan data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “kreadibilitas (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).³⁷ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:4

1. Kreadibilitas (Credibility)

³⁷ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 289-331

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak masyarakat yang ada di Desa Sido Binangun hingga data yang dibutuhkan benarbenar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak madrasah dengan masyarakat ditempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian.

Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, kejujuran, ditempat penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi, teriangulasi menurut Moelong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori dalam peneliti secara kualitatif.³⁸ Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, denga kata lain

³⁸ Moleong, L.J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 67

bahwa pihak peneliti dapat melakukan check out and recheck temuan-temuannya.

2. Keteralihan (Transferability)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini yaitu berkaitan tentang pergeseran nilai budaya gotong royong di Desa Sido Binangun untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan (Dependability)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian (Confirmability)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu

peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil desa

1 Lokasi Penelitian

Desa Sido Binangun merupakan salah Desa yang berada diwilayah Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Desa Sido Binangun berdiri sejak tahun 1955. Pada awalnya Desa Sido Binangun tergabung ke Kecamatan Seputih Banyak yang terdiri dari berbagai Desa Sb 1 sampai 17 dan Kemudian pada tahun 1957 kecamatan Seputih Banyak mengalami Pemekaran dan dibagi menjadi 2 kecamatan yaitu Seputih banyak dan way seputih .Dengan demikian Desa Sido Binangun saat sekarang ini tergabung kedalam kecamatan Way Seputih.

2 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Sido Binangun berada pada ketinggian 150mdpl dari permukaan laut, dengan suhu maksimal 29⁰C dan suhu minimum 24⁰C dengan jumlah curah hujan 2500 mm/tahun. Desa Sido Binangun merupakan salah satudari 17 desa diwilayah Kecamatan Way Seputih, yang terletak 10 km ke arah Timur dari kota kecamatan dengan luas wilayah keseluruhan sebanyak 525 hektar.

3 Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Perbandingan pada jumlah penduduk Desa Sido Binangun yang memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 50,3% jiwa dan jumlah

penduduk perempuan sebanyak 49,7% jiwa dari jumlah keseluruhan sebanyak 3.460 jiwa yang ada di Desa Sido Binangun. Semua penduduk berwarga negara Indonesia dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.073 KK dan terdiri dari 5 dusun dan 15 RT. Untuk mengetahui lebih jelas jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perbandingan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	50,3%
2	Perempuan	49,7%
Jumlah		100%

Sumber: Profil Desa Sido Binangun

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Semakin banyak jumlah penduduk yang mendiami daerah tertentu kemungkinan semakin besar akan terjadinya suatu perubahan di kalangan masyarakat baik terlihat secara langsung maupun tidak terlihat.³⁹

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk adalah pekerjaan utama atau pokok yang seseorang lakukan setiap hari yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga. Di Desa Sido Binangun secara umum penduduknya memiliki mata pencaharian bergerak pada bidang pertanian, tetapi juga tidak sedikit penduduk Desa Sido Binangun memiliki mata pencaharian di bidang luar sektor pertanian.

³⁹ Profil Desa Sido Binangun Tahun 2021

Keseluruhan jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebanyak 2.328 orang. Jumlah penduduk dengan mata pencaharian petani sebanyak 49%, pedagang 3%, wiraswasta 29%, PNS 1%, buruh 18% dan sisanya belum bekerja atau masih dibawah umur. Sebagian besar penduduk Desa Sido Binangun memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut disebabkan karena Desa Sido Binangun merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi pada bidang pertanian, karena sebagian besar wilayah desa digunakan untuk persawahan, perladangan/perkebunan.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah variabel utama yang menentukan tingkat kemajuan dalam suatu wilayah. Semakin banyaknya penduduk yang berpendidikan tinggi di dalam wilayah tertentu maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan wilayah tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak penduduk yang berpendidikan rendah, maka tingkat kemajuan suatu wilayah tertentu akan semakin lambat. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sido Binangun sekitar 31% tamat SD (Sekolah Dasar), 29% tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama), 30% tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) dan selebihnya masih dalam menempuh pendidikan atau belum sekolah.

Dapat diketahui tingkat pendidikan di Desa Sido Binangun berada pada posisi sedang, dengan berbagai tingkat pendidikan dengan jumlah yang beragam. Pada tingkat pendidikan tersebut sangat berpengaruh

besar terhadap polapikir berperilaku dalam penyimpangan. Artinya pendidikan sangat menentukan nilai kepribadian individu. Kepribadian sangat penting untuk diketahui dan dipelajari, dengan alasan kepribadian tersebut erat kaitannya dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap suatu individu. Ketika seseorang memiliki kepribadian yang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat dilingkungannya, tentu akan mendapatkan penerimaan yang baik. Namun sebaliknya, apabila kepribadian yang dimiliki seseorang tidak sesuai dan bertolak dengan pola yang di anut lingkungan maka secara tidak langsung akan terjadi suatu penolakan dari masyarakat dalam wilayah tersebut.

d. Visi, Misi Desa Sido Binangun

Visi Desa yaitu “Mewujudkan Desa Sido Binangun Menjadi Desa Maju, Mandiri Dan Sejahtera Melalui Bidang Pertanian, Perternakan Dan Industri Rumah Tangga Serta SDm”, Nilai-nilai yang melandasi:

- 1) Selama bertahun-tahun Desa Banjar agung menyandang gelar sebagai Desa Kategori Pertanian dan peternakan , Sebuah sebutan yang sangat membanggakan sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja beberapa sektor mempunyai penanganannya kurang maksimal.
- 2) Sebagian besar warga sebagai pekerja buruh serabutan dan buruh tani juga ada yang memelihara hewan ternak dan kerajinan ibu rumah tangga meski dalam skala kecil, hal ini perlu ada perhatian dari pemerintah untuk penambahan modal dan penanganan secara maksimal.

Makna yang terkandung:

- 1) Terwujudnya : Terkandung di dalamnya peran pemerintah dalam mewujudkan Desa Sido Binangun yang mandiri secara ekonomi.
- 2) Desa Sido Binangun : adalah satu kesatuan masyarakat dengan segala potensinya dalam sistem ekonomi di wilayah Desa Sido Binangun.
- 3) Maju, Mandiri dan Sejahtera : Adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.
- 4) Perternakan dan pertanian : Bahwa sektor ini adalah jenis usaha yang pas untuk dikembangkan di wilayah Desa Sido Binangun karena mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian dibidang pertanian dan peternakan.

Misi Desa antara lain:

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana infastruktur jalan agar mudah transpotasi dalam jual-beli hasil pertanian.
- 2) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian, Perternakan dan industri kecil.
- 3) Meningkatkan pengadaan pupuk dan bibit padi dengan membentuk perkelompok tani.
- 4) Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa.
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah.

Desa Sido Binangun dalam menjalankan sebuah pemerintahan perlu

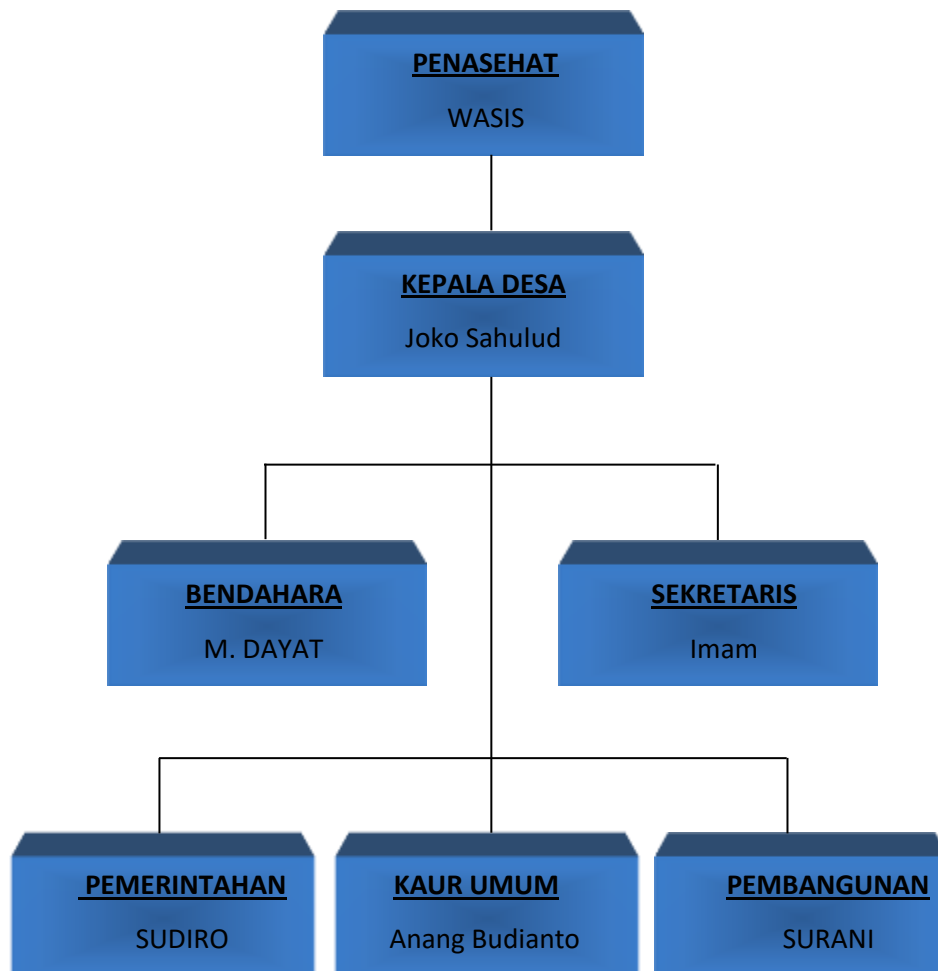
adanya sistem kepemimpinan. Umumnya pemerintahan merupakan suatu kelompok individu yang memiliki wewenang tertentu yang memiliki tujuan untuk menjalankan kekuasaan.⁴⁰ Dengan hal ini dibentuknya pemerintahan memiliki tujuan utama yaitu untuk menjaga sistem ketertiban masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Pemerintahan tersebut pada hakikatnya merupakan suatu pelayanan untuk masyarakat, pemerintahan dibentuk bukan hanya untuk melayani diri sendiri namun untuk melayani masyarakat dan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan pada setiap anggota masyarakatnya serta dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan untuk kemajuan bersama.⁴¹

Adapun struktur Pemerintahan Desa Sido Binangun, sebagai berikut:

⁴⁰ TitinRohayatin, *Dasar-DasarIlmuPemerintahan*(Yogyakarta:CVBudiUtama,2021), 8.

⁴¹ *Ibid* hal 9

Gambar 4.1
Struktur Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah



Sumber: Profil Desa Sido Binangun

4. Keadaan Umum Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai

oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Terutama sarana prasarana yang dapat membantu kegiatan masyarakat dalam melakukan pekerjaan sehingga dengan mudah dapat terjadi peningkatan perekonomian pada masyarakat. Perkembangan ekonomi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di Sido Binangun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Desa Sido Binangun

No	Sarana Umum	Jenis	Jumlah
1	Sarana Ibadah	Gereja	1
		Masjid/Mushola	14
		Pura	2
2	Sarana Pendidikan	PAUD/TK	3
		Sekolah Dasar	3
		Madrasah Ibtidaiyah	1
3	Sarana Kesehatan	Polides	1
		Posyandu	5
4	Sarana Pemerintahan	Balai Desa	1
		Kantor Desa	1
5	Sarana Keamanan	Pos Kampling	13
6	Sarana Transportasi	Jalan Dusun	15
		Jalan Desa	5
		Jembatan	1
7	Sarana Olahraga	Lapangan Bola Kaki	1
		Lapangan Bola Volly	2
		Lapangan Bulu Tangkis	2

Sumber: Profil Desa Sido Binangun

Adapun sarana dan prasarana komunikasi dan informasi yaitu jaringan internet (wifi) terletak berada di Balai Desa Sido Binangun yang digunakan untuk umum. Sarana prasarana pada bidang komunikasi dan informasi sangat penting karena bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di era kemajuan zaman pada saat ini, dan tujuan adanya sarana prasarana tersebut dapat meringankan dan membantu masyarakat dalam menjalin komunikasi dan mudahnya mendapatkan informasi terbaru dengan cepat dan mudah.

5. Kondisi Sosial Budaya

Jika berbicara kembali mengenai Desa Sido Binangun, dalam desa ini memiliki berbagai macam suku. Namun tidak mengurangi rasa untuk saling bertoleransi antar sesama. Berbagai macam suku yang ada di Desa Sido Binangun antara lain suku Lampung, Sunda, Bali dan suku terbanyak di desa ini adalah suku Jawa. Penduduk Desa Sido Binangun juga memiliki berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen, Hindu dan Buddha. Hidup bermasyarakat yang selalu membutuhkan satu sama lain, karena manusia ditakdirkan tidak bisa sendiri dalam melakukan berbagai hal. Bahkan Indonesia yang memberikan sembojannya “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Semboyan tersebut memberikan penjelasan kepada kita bahwa adanya perbedaan bukan suatu masalah, dengan berbagai macam suku, ras dan agama yang ada di Indonesia membuat kita yakin bahwa persatuan dapat hadir karena adanya sebuah perbedaan.

Di Desa Sido Binangun memiliki berbagai macam kegiatan untuk

menyalurkan bakat seni yang dimiliki masyarakatnya, terutama untuk anak-anak sebagai generasi bangsa yang harus bisa melestarikan budaya Indonesia. Selain digunakan untuk menyalurkan bakat, kesenian-kesenian tersebut juga dijadikan hiburan yang biasa ditemukan pada acara-acara pernikahan, walimatulkhitan dan syukuran kelahiran bayi. Selain kegiatan kesenian, adapun kegiatan keagamaan al-Barzanji yang dilakukan rutin setiap malam minggu, kegiatan manaqiban yang dilakukan rutin setiap malam Selasa, pengajian rutin yang dilakukan setiap hari minggu, dan yasinan yang dilakukan rutin setiap malam Jumat secara berjamaah.

Desa Sido Binangun adalah suatu desa yang mayoritasnya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak dengan balutan tradisi budaya gotong royong yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-harinya, dalam sebagian besar kegiatan yang memiliki hubungan dengan kepentingan bersama ataupun individu masyarakat sendiri tidak ragu dalam melakukan kegiatan tolong menolong yang memiliki guna untuk meringankan ataupun menyelesaikan pekerjaan yang ringan dan yang berat dengan tetap menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan kekeluargaan antara satu dengan masyarakat yang lainya.

B. Hasil Penelitian

1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Gotong Royong Di Desa Sido Binangun

Analisa data dimasukkan untuk memperoleh gambaran tentang gotong royong di masyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way Seputih

kabupaten Lampung Tengah, yang diperoleh dari hasil wawancara dibawah ini. Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat desa Sido Binangun yang dianggap mampu memberikan informasi tentang pergeseran nilai-nilai gotong royong di masyarakat desa Sido Binangun. Peneliti bertanya “Bagaimana keberlangsungan budaya gotong royong di desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih apakah mengalami perubahan berupa pergeseran setelah terjadinya pandemi Covid-19?” Semua informan menyatakan bahwa jika dibandingkan gotong royong dahulu dengan gotong royong sekarang ini pasti ada pergeseran atau perubahan. Berikut penjelasan dari bapak Ustadz Rohman selaku Imam desa Sido Binangun beliau berpendapat sebagai berikut :

“Iyya pasti ada pergeseran oh jauh pergeserannya dulu orang betul-betul gotong royong tanpa istilah orang digaji berbeda dengan sekarang ini setelah adanya pandemi covid 19 yang dimana orang sudah kebanyakan digaji atau dibelikan rokok dan sebagainya jika mau melakukan kegiatan gotong royong.”⁴²

“Berbeda dengan dulu jika orang mau gotong royong seperti menanam padi selalu saling panggil memanggil dan ketika warga dipanggil mereka juga rame-rame datang pagi-pagi sehingga pekerjaan sangat mudah dikerjakan, sekarang ini masih ada yang tidak digaji tetapi jarang ditemukan karena mungkin orang sudah ada kerja semua jadi tidak sempat untuk gotong royong lagi seperti gotong royong terdahulu, ditambah lagi setelah melewati masa pandemi kepekaan orang-orang mengenai budaya gotong royong mulai memudar dan rasa kepedulian kepada sesama pun mulai menurun.”⁴³

⁴² Wawancara dengan Ustadz Abdul Rohman pada tanggal 20 Agustus 2022

⁴³ Wawancara dengan bapak Rohman pada tanggal 25 Agustus 2022



Sumber: Dokumentasi Asli

Gambar 4.2 Budaya Gotong Royong Renofasi Masjid Darul Hulashin

Kemudian pendapat yang serupa dari bapak Heri juga merupakan salah satu tokoh masyarakat dan Mantan kepala Desa Sido Binangun. Beliau mengatakan bahwa:

“Jelas ada perubahan setelah masa pandemi nak contohnya saja dulu ada yang namanya sambatan (bekerja secara bersama-sama) walau sekarang masih ada juga namun minat melakukannya masih tinggi di masa lalu kalau misalnya kita mau kerja dikebun rame-rame orang kesana sampai di kebun kita makan rame-rame setelah itu kami baru bekerja sama-sama semua, saya masih dapat itu tapi sekarang itu nak, berubah tapi masih ada juga gotong royong hanya saja tidak seperti dulu kalau dulu itu orang pagi-pagi ke kebun kalau misalkan mau tanam padi atau jagung orang sambatan namanya banyak sekali orang rame-rame sekampung asal ditanya dan mereka tidak digaji, orang bekerja secara kekeluargaan sehingga pekerjaan juga cepat selesai dan kalau saya lihat sekarang ini memang sudah mengalami pergeseran yang jauh berbeda kalau dibandingkan dengan gotong royong dulu.”⁴⁴

Dari pendapat diatas, nampak bahwa benar telah terjadi sebuah pergeseran nilai gotong royong baik dalam bidang gotong royong tolong menolong maupun gotong royong kerja bakti di masyarakat desa Sido

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Heri Siswanto pada tanggal 20 Agustus 2022

Binangun. Meskipun demikian masih kadang ditemui kegiatan gotong royong baik kerja bakti maupun tolong menolong hanya saja mengalami perubahan atau pergeseran jika dibandingkan dengan gotong royong terdahulu yang begitu guyub dan melibatkan sebagian besar warga desa itu sendiri meskipun tanpa ada istilah upah atau gaji, hal ini selaras dengan kajian penelitian terdahulu dengan judul Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Pandemi Covid-19 Pada Objek Wisata Panai Kota Agung yang ditulis oleh Zainab tahun 2021 dimana kedua penelitian ini membahas bagaimana pandemi mampu mempengaruhi berbagai sektor salah satunya ialah sosial ekonomi dan budaya di masyarakat.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Gorong Royong Di Desa Sido Binangun yaitu adanya perubahan pada pola pikir masyarakat Sido Binangun. yang mana pada zaman sebelum pandemi covid-19 itu budaya gotong royong tolong menolong maupun gotong royong kerja bakti dilakukan dengan suka rela ataupun iklas hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu Adaptasi Budaya Masyarakat Kecamatan Medan baru dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 yang ditulis oleh Rapita Sari 2021 dengan adanya dampak setelah pandemi memiliki perubahan atau pergeseran pada gotong royong tersebut, yaitu gotong royong tolong menolong dan kerja bakti masyarakatnya dianggap sebagai pekerja yang mana akan diberikan upah setelah bekerja.⁴⁵

⁴⁵ Rapita Sari. 2021. *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19*.



Sumber: Dokumentasi Asli

Gambar 4.3 Budaya Gotong Royong Bersih Desa

Kemudian peneliti menanyakan apakah saat ini nilai gotong royong masih perlu untuk dilestarikan? semua informan menyatakan bahwa sangat perlu untuk tetap dilestarikan karena gotong royong dan sikap kekeluargaan merupakan budaya turun temurun yang semestinya tetap dipertahankan. Berikut penjelasandari bapak Joko Sahulud selaku kepala desa Sido Bianangun beliau berpendapat sebagai berikut:

“Meskipun pada masa pandemi ataupun setelah pandemi Nilai gotong royong mesti tetap dilestarikan karena kegiatan gotong royong itu banyak mamfaatnya, disamping itu masyarakat harus bergotong royong seperti ikut serta dalam kegiatan jumat bersih, membuka jalanan tani, membersihkan masjid dan juga bersama-sama membersihkan jalan pertanian setiap tahunnya dengan tujuan hidup sehat, apalagi desa Sido Binangun merupakan desa yang juara dua sebagai desa yang bersih dan sehat. jadi kegiatan gotong royong itu mesti dipertahankan karena maamfaatnya untuk kebutuhan kita bersama sehingga kedepannya kita bisa terus menerus mempertahankan budaya gotong royong ini.”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Joko Sahulud pada 22 Agustus 2022

Kemudian peneliti bertanya apa saja peran tokoh masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai gotong royong yang ada di Desa Sido Binangun?

“Peranan tokoh masyarakat sangat perlu dan dibutuhkan oleh masyarakat, peran tokoh masyarakat juga menjadi suatu kewajiban untuk senantiasa berperan aktif dalam kegiatan gotong royong, saya sendiri sebagai kepala Desa Sido Binangun senantiasa menghimbau, memotivasi kepada keluarga dan masyarakat agar tetap bergotong royong seperti orang tua terdahulu agar nilai gotong royong tetap dipertahankan dan tidak hilang seiring kemajuan zaman karena mengingat tanpa gotong royong itu akan menjadikan desa kita menjadi desa terbelakang dan begitupun dengan sebaliknya ketika warga maupun tokoh masyarakat baik kerja samanya dalam kegiatan gotong royong akan menjadikan desa kita ini menjadi desa yang maju, sejahtera dan juga memperkuat rasa kekeluargaan satu samalainnya.”⁴⁷

Kemudian peneliti bertanya bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat?

“Sebagai tokoh pemerintah memang mesti menjaga dan melestarikan nilai-nilai gotong royong dan berupaya untuk senantiasa menghimbau masyarakat untuk bergotong royong, disamping menghimbau masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong bersama-sama dengan warga Desa seperti dalam kegiatan jumat bersih yang secara rutin dilaksanakan oleh warga Desa Sido Binangun dari dusun 01 sampai dusun 08, dan perbaikan jalan pertanian yang setiap tahunnya dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh akses yang mudah dalam mengangkut hasil panen agar masyarakat juga terhindar dari berbagai masalah yang diakibatkan oleh jalan yang susah.”⁴⁸

Demikian penjelasan dari kepala Desa Sido Binangun. Kemudian menurut bapak Imam sekretaris desa Sido Binangun beliau menegaskan bahwa:

“Sebagai tokoh masyarakat memang harus melestarikan nilai gotong royong dan tentunya sangat perlu untuk dijaga dan adapun upaya

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Joko Sahulud pada 22 Agustus 2022

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Joko Sahulud pada 22 Agustus 2022

tokoh masyarakat dan saya sendiri sebagai sekertaris desa Galung tentu kami senantiasa mempertahankan nilai-nilai gotong royong dengan cara setiaphari jumat ada juga namanya jumat bersih kita kumpulkan masyarakat kitabicara-bicara langsung sambil diskusi dengan warga, kemudian kita adakan pembersihan didepan rumah, pengecekan, perbaikan pipa setiap tahunnya saat menjelang bulan suci ramadan, pembuatan jalan tani sebagai jalan transportasi petani dengan tujuan mempermudah para petani dalam bertani dan sesudah itu kita sediakan makanan dan minum yang dibeliakan oleh kepala desa atau di bawakan oleh warga sendiri untuk masyarakat kita, dan otomatis saling membantu dalam desa itu sangat penting demi sebuah kepentingan bersama dan agar kedepannya nilai-nilai gotong royong tetap dilestarikan karena dengan melestarikan budaya gotong royong akan menjadikan desa kita ini lebih baik lagi kedepannya..”⁴⁹

Kemudian peneliti mendatangi informan selanjutnya selaku tokoh masyarakat dusun Bila dan dari pertanyaan terkait upaya pemerintah dalam mempertahankan nilai-nilai gotong royong yang mulai bergeser pada pertanyaan ini peneliti mewawancarai bapak Nurdin yang merupakan juga salah satu tokoh masyarakat desa Sido Binangun. Beliau berpendapat bahwa:

“Kalau saya lihat upaya pemerintah atau kepala desa saat ini sangat bagus yaitu menghimbau masyarakat untuk bergotong royong, diantaranya setiap hari jumat kita adakan jumat bersih dan dengan adanya jumat bersih itu sangat bagus untuk dijaga kerena lingkungan jadi bersih dan kita bersama-sama membersihkan sehingga tercipta rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam masyarakat, tetapi saat ini saya melihat khususnya didusun Bila kegiatan jumat bersih ini mulai lagi tidak berjalan seperti dulu pada masa sbelum pandemi mungkin karena masyarakat banyak yang sibuk urus pekerjaannya sehingga kalau hanya sedikit yang ikut kerja bakti juga tidak bersamangat lagi dan saya sendiri sebagai kepala dusun Bila berharap ini kembali diperhatikan dan dijaga agar desa kita bisa tetap bersih dan kegiatan kebersamaan gotong royong juga bisa tetap terjaga dengan baik.”⁵⁰

Jika dilihat dari beberapa pendapat diatas pemerintah atau tokoh

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Imam pada 22 Agustus 2022

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Nurdin pada 22 Agustus 2022

masyarakat desa Sido Binangun saat ini sudah berperan serta dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai gotong royong bahkan ikut serta dalam kegiatan gotong royong seperti ketika jumat bersih, perbaikan Jalan akses pertanian, pembersihan sarana prasarana desa dan sebagainya meskipun upaya semacam ini masih dianggap belum berjalan sesuai yang diharapkan yang dimana kegiatan gotong royong tersebut masih dianggap berlaku sementara oleh sebagian informan dengan alasan melihat manifestasi dari kegiatan gotong royong itu sendiri masih relatif berubah-ubah yang disebabkan karena kesibukan warga yang juga tidak bisa untuk dipungkiri namun dalam hal ini tokoh masyarakat akan terus menghimbau, mengajak dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong.

Dalam hal ini upaya atau peran tokoh masyarakat lebih memprioritaskan nilai gotong royong kerja bakti jika di banding nilai gotong royong tolong menolong dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan seperti mengadakan jumat bersih, perbaikan sarana prasarana desa, pembuatan jalan tani yang dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan gotong royong kerjabakti yang sifatnya menyangkut masalah kepentingan bersama, namun meskipun demikian pemerintah desa atau tokoh masyarakat desa Sido Binangun tetap menghimbau kepada warga nya agar tetap mengutamakan gotong royong baik itu gotong royong kerja bakti maupun gotong royong tolong menolong demi terciptanya nilai-nilai kekeluargaan dalam suatu masyarakat.

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang

telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Agustus–Desember 2022 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari pengurusan izin penelitian mulai pada Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Masyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah sebagai informan. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang Bagaimana budaya Gotong Royong dan penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai gotong royong dan peran tokoh masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai gotong royong dimasyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah.

2. Faktor-Faktor Pergeseran Nilai Budaya Gotong Royong Di Desa Sido Binangun

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa didesa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah. Nilai-nilai gotong royong masyarakat telah mengalami pergeseran walaupun pergeseran tersebut belum bersifat mendasar mengingat sifat kekeluargaan dan kebersamaan didesa masih kuat jika dibandingkan dengan kehidupan masyarakat di perkotaan.

Kemudian peneliti bertanya kepada informan tentang apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan nilai-nilai gotong royong? lalu diperoleh pendapat bahwa pergeseran nilai-nilai gotong royong di sebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor kesibukan sehari-hari, Adanya

sistem upah/gaji, Adanya rasa berat memanggil atau mengumpulkan warga untuk bergotong royong.



Sumber: Dokumentasi Asli

Gambar 4.4 Budaya Gotong Royong Renofasi Taman Desa

Hal tersebut jelaskan oleh beberapa informan yang merupakan salah satu tokoh masyarakat desa Sido Binangun. Diceritakan oleh Bapak Sucipto yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Sido Binangun. Beliau berpendapat sebagai berikut:

“Terjadinya pergeseran nilai gotong royong dimasyarakat desa Sido Binangun ini disebabkan karena sekarang banyak kerja, orang sibuk semua dari pagi orang sudah kekebunnya dan sore baru ada dirumah dan malamnya mereka pasti baru istirahat jadi susah untuk bergotong royong seperti tanam jagung sekarang harus gaji berbeda dengan dulu masih bisa untuk gotong royong sekarang tidak karena kalau mau gotong royong bisa jadi yang lain terlambat nanam baru petani juga kejar musim jadi setengah mati kalau mau gotong royong apalagi sekarang ini rata-rata petani tanam padi semua jadi bersamaan biasanya kita menanam setelah itu kita juga bersamaan kasi pupuk kalau sudah mulai bagus hujan jadi untuk tolong menolong tidak bisa seperti dulu, saat ini walaupun ada yang membantu palingitu keluarga dekat atau tetangga dan itupun harus gaji.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan bapak Sucipto pada 15 Agustus 2022

Senada dengan pendapat bapak Sucipto diatas, ibu Surtini yang juga merupakan salah satu tokoh masyarakat sekaligus mantan kepala desa Sido Binangun berpendapat bahwa:

“Salah satu faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai gotong royong dimasyarakat desa Sido Binangun kayaknya disebabkan karena aorang sudah berat memanggil untuk bergotong royong,hal ini disebabkan karena adanya penerapan kebijakan menjaga jarak dulu jadi sebagian orang setelah pandemi ini menjad memiliki rasa tidak enak hati untuk memanggil karena orang tau semua orang sudah punya pekerjaan, klo dulu kan seperti saya punya kebun dulu kalo mau dibersihkan atau ditanami apa biasanya kami Sambatan (bekerja secarame-rame) istilah nya nak. Mungkin karena faktor pekerjaan barangkali nak samapai orang bergeser iitu sekarang sudah ada yang digaji baru klo digaji biasanya sedikit orang bekerja karena kalau dua orang yang digaji dua orang tong ji yang bekerja tapi kalau dulu rame-rame orang sekampung asal (di kabari orang kalau besok mau kerja rame-rame) seperti kalau dulu kita nak seperti kepala dusun Bila saja yang dikasi tau kemudian kepala dusun sampaikan kewarganya kalau mau gotong royong baru rame-rame dan tidak lama begitu saya lihat agak berubah ,tapi masih ada juga gotong royong tanpa gaji tapi tidak seperti dulu nak.”⁵²

Bapak Kusnan yang merupakan kepala desa Sido Binangun juga mengatakan bahwa:

“Selain adanya masa pandemi salah astu yang merubah budaya gotong royong adalah ’masing-masing orang punya kesibukan jadi susah untuk gotong royong contohnya anak mudah sekarang ini pintar semua cari kerja ada juga yang sekolah bahkan yang lanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi sehingga mereka sulit untuk bergotong royong dikampung dan yang tidak sekolah juga mereka sibuk bekerja seperti ada yang bertani ,jadi buruh bangunan juga. tidak seperti dulu kalau seumpamanya mau gotong royong banyak orang sekarang sempit karena sekarang tidak ada anak-anak mau tinggal di rumah semua sudah pintarcari kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan mungkin juga karena sekarang ada siste mgaji, seperti saya punya kebun dan saya tidak pernah kerja saya tinggal panggil anak-anak untuk bantu saya jadi sekarang mudah sekali mi kalau ada uang tinggal kita gaji saja orang untuk kerja.”⁵³

⁵² Wawancara dengan ibu Surtini pada 22 Agustus 2022

⁵³ Wawancara dengan bapak Kusnan 23 Agustus 2022



Sumber: Dokumentasi Asli

Gambar 4.5 Budaya Gotong Royong Pembersihan Jalan Pertanian

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai gotong royong yaitu karena di sebabkan oleh beberapa faktor penyebab seperti faktor kesibukan sehari-hari, adanya pengaruh dari pandemi covid-19, Adanya sistem upah/gaji, Adanya rasa berat memanggil atau mengumpulkan warga untuk bergotong royong.

Terjadinya pergeseran nilai-nilai gotong royong dimasyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way seputih kabupaten Lampung Tengah merupakan akibat dari berbagai aspek kehidupan, dimana hal tersebut tidak berarti selama ini tidak ada upaya untuk mempertahankannya, akan tetapi upaya-upaya yang dilakukan belum maksimal. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang berjudul Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19. Yang ditulis oleh Rapita Sari Hutabarat dimana dampak

pandemi merubah seluruh tatanan masyarakat pada budaya baik norma sosial ataupun sistem kebudayaan di dalamnya.⁵⁴

Adapun penjelasan dari faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai gotong royong didesa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Faktor kesibukan sehari-hari

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini dimasyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah mayoritas warganya sibuk bekerja dan mengurus urusannya masing-masing yang mengarah pada upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti petani yang setiap hari ke kebun atau ke sawahnya mulai pagi sampai sore hari menjelang magrib sehingga kegiatan gotong royong sulit untuk dilaksanakan. keadaan tersebut juga menjadi faktor penyebab sehingga sifat gotong royong sedikit demi sedikit mengalami pergeseran, baik disadari maupun tidak disadari tanpa adanya suatu kekuatan yang mampu untuk mempertahankannya. kesibukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tentunya tidak ada pihak yang patut disalahkan, mengingat saat ini faktor persaingan juga semakin ketat baik didaerah pedesaan terlebih di daerah perkotaan.

b. Adanya pengaruh pandemi covid-19

Dengan adanya pandemi covid 19 yang melanda masyarakat

⁵⁴Rapita Sari Hutabarat. *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2021.

membuat semua bentuk aktifitas menjadi berubah dan mengalami adaptasi dalam pelaksanaannya hal ini berlaku juga dengan budaya gotong royong di desa Sido Binangun yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi.

c. Adanya sistem upah/ gaji

Sistem upah/ gaji juga menjadi salah satu faktor bergesernya nilai-nilai gotong royong baik gotong royong kerja bakti terlebih gotong royong tolong menolong, karena dengan adanya sistem gaji mengakibatkan seseorang atau sekelompok orang sulit untuk ikut berpartisipasi dalam pekerjaan karena jika sistem gaji menjadikan seseorang bekerja karena imbalan bukan karena rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Jika sistem gaji maka warga yang bekerja juga terbatas sesuai berapa jumlah orang yang menerima gaji/ upah, selain itu dengan adanya sistem gaji ini mengakibatkan masyarakat menjadi terbiasa bekerja ketika ada imbalan dan mengakibatkan nilai-nilai gotong royong mengalami sebuah pergeseran.

d. Adanya rasa berat memanggil dan mengumpulkan warga

Suatu keadaan dimana saat ini mayoritas orang merasa berat memanggil atau mengumpulkan warga untuk bergotong royong yang disebabkan beberapa alasan yang juga sulit untuk di pungkiri, dimana saat ini masyarakat desa Sido Binangun karena faktor kesibukan dan sistem gaji yang berlaku di masyarakat menjadikan seseorang merasa berat memanggil atau mengumpulkan warga untuk melakukan gotong

royong, terlebih khususnya gotong royong tolong menolong yang membutuhkan tenaga warga demi kepentingan pribadi seperti membangun rumah, menanam padi itu saat ini sulit ditemui dan kebanyakan memakai sistem gaji sehingga jelas hal demikian dapat menjadikan nilai-nilai gotong royong mengalami pergeseran yang sulit untuk diatasi.

Terjadinya pergeseran nilai-nilai gotong royong dimasyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah merupakan akibat dari berbagai aspek kehidupan dimana hal tersebut tidak berarti selama ini tidak ada upaya untuk mempertahankannya, hanya saja upaya-upaya yang dilakukan selama ini dipandang hanya bersifat sektoral dan hanya berlaku diwaktu-waktu tertentu. Hal ini terbukti dari berbagai kenyataan dimasyarakat, dimana kegiatan gotong royong yang dilaksanakan selama ini hanya dilaksanakan di waktu tertentu saja, sehingga rasa kegotongroyongan semakin berkurang.

Upaya-upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai gotong royong dimasyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah, yaitu:

a. Menghimbau masyarakat untuk terus bergotong royong

Peran atau upaya tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam mempertahankan nilai-nilai gotong royong yang saat ini mengalami pergeseran dalam masyarakat. peran tokoh masyarakat untuk senantiasa menghimbau masyarakat untuk terus melakukan gotong royong,

baikgotong royong kerja bakti maupun gotong royong tolong menolong agar nilai-nilai kebersamaan, kerjasama antar warga masyarakat bisa lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi, saling tolong menolong tanpa pamrih dan senantiasa menjaga serta mempertahankan nilai-nilai gotong royong yang merupakan warisan orang tua ter dahulu.

Keberadaan tokoh masyarakat dalam memotivasi serta senantiasa menghimbau masyarakat untuk bergotong royong sangat diperlukan karena dengan hal tersebut akan menjadikan masyarakat sadar tentang pentingnya menjaga serta mempertahankan nilai-nilai gotong didalam masyarakat desa Sido Binangun kecamatan Ulaweng kabupaten Lampung Tengah.

b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak hanya menjadi instruktur melainkan juga ikut serta dalam memberikan contoh kepadayang di pimpinnya, sama halnya dengan tokoh masyarakat yang senantiasa menghimbau, memotivasi warga nya untuk bergotong royong dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong sebagai contoh kepada warganya, sehingga dengan demikian akan menjadikan warganya semakin bersemangat dan antusias dalam bergotong royong. Hal ini diperlihatkan dengan para pemeritah desa dan tokoh masyarakat langsung terjun ke lapangan dan ikut memulian kegiatan pembersihan jalan desa dyang telah diagendakan.

Keikutsertaan tokoh masyarakat dalam kegiatan gotong royong akan menjadi hal yang positif dan suri tauladan bagi nilai-nilai gotong royong sehingga nilai-nilai yang sudah mengalami pergeseran tersebut dapat kembali diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat demi sebuah kebersamaan dalam kegotong royongan.

C. Pembahasan

Desa Sido Binangun adalah desa guyub rukun yang hingga saat ini menjaga dan Tradisi budaya gotong royong leluhur. mereka selalu rutin menjalankan budaya gotong royong yang ada Seperti tolong menolong sambatan dan gugur gunung, dalam kondisi new normal seperti saat ini mereka tidak merubah budaya Yang selalu diterapkan karena mereka masih meyakini bahwa jika budaya ini Tidak di laksanakan atau diwariskan nanti pastinya akan hilang pada generasi kehidupan masyarakat Desa Sido Binangun. Transformasi yang terjadi terlihat pada tata cara pelaksanaan, waktu pelaksanaan dan partisipasi mengundang khalayak ramai namun ditengan kondisi pandemi mereka Tidak lagi mengundang khalayak ramai, mereka tetap melakukan Budaya gotong Royong meskipun di tengah kondisi pandemi untuk pelaksanaanya mereka tetap Mematuhi protokol kesehatan dan menyediakan Desinfektan bagi mereka yang ikut kegiatan di desa ini. Pelaksaannya hanya terdiri dari maksimal 10-15 orang saja. Menurut karakteristik perubahan budaya gotong royong yang terjadi menyebutkan bahwa adanya perubahan sosial mengakibatkan perkembangan untuk terus mengalami tranformasi sosial secara cepat

maupun lambat. Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada masyarakat di Desa Sido Binangun dalam bentuk sebuah perubahan secara cepat dan tidak disangka sebelumnya.

Perubahan akibat adanya Covid-19 juga terjadi di Sektor Ekonomi namun juga lembaga Sosial Budaya lainnya. Hal ini bisa terlihat pada Perubahan nilai budaya gotong royong di Desa dan juga minat masyarakat di Desa Sido Binangun. Berdasarkan teori perubahan sosial yaitu teori evolusi dijelaskan bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap yang diikuti oleh semua masyarakat melalui urutan tahapan yang sama dari tahap awal perkembangan sampai pada tahap akhir perkembangan. Di dalam teori evolusi juga dipercaya bahwa tercapainya tahap akhir menandai berakhirnya perubahan Evolusioner pada saat itu juga Paul B Harton.⁵⁵ Hal ini juga terlihat pada perkembangan kasus Covid-19 yang mengakibatkan masyarakat melalui tahap dari awal hingga saat ini. Teori siklus menjelaskan bahwa masyarakat harus melalui banyak tahapan, tetapi mereka percaya bahwa proses transformasi sosial tidak berakhir pada tahap kesempurnaan akhir, tetapi kembali ke tahap awal untuk peralihan selanjutnya Paul B Harton. Dalam teori ini digambarkan bahwa perubahan sosial bagaikan roda Yang berputar. Teori fungsional menjelaskan bahwa para pendukung teori Ini percaya bahwa setiap elemen masyarakat menyediakan fungsi bagi elemen masyarakat lainnya.

⁵⁵ Paul B Harton. 2005. Teori Sosial Kebudayaan Bermasyarakat. Jakarta.

Perubahan pada satu aspek masyarakat juga akan menyebabkan perubahan pada aspek lainnya yang ada di Desa Sido Binangun, orang beranggapan bahwa perubahan akan mengganggu keseimbangan masyarakat, setelah Perubahan ini diintegrasikan ke dalam budaya (ke dalam gaya hidup Masyarakat), proses destruktif berhenti. Oleh karena itu, menurut teori ini unsur budaya baru yang memiliki fungsi sosial akan diterima, sedangkan unsur budaya yang tidak berfungsi akan ditolak. Menurut penganut teori konflik, perubahan konstan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah konflik sosial, bukan perubahan. Perubahan hanyalah hasil dari Konflik sosial, yaitu konflik antara kelas penguasa dan kelompok tertindas. Ketika konflik sosial terus terjadi maka disitu pula terjadinya sebuah Perubahan. Berdasarkan bentuk perubahan sosial adanya pandemi di Desa Sido Binangun merupakan perubahan sosial besar karena perubahan ini Membawa pengaruh besar pada masyarakat, dari mulai perubahan cara Bersosialisasi dan berinteraksi, perubahan dalam mencari penghasilan Maupun perubahan pada acara Budaya Gotong Royong yang berjalan. Perubahan ini juga Merupakan sebuah perubahan yang tidak direncanakan sebelumnya, perubahan yang terlihat di lapangan yaitu perubahan dalam cara pelaksanaan Dan interaksi Masyarakat Desa Sido Binangun.

Masyarakat Sido Binangun dikenal dengan masyarakat yang ramah, guyub serta rukun namun dengan adanya pandemi mereka jadi lebih tertutup dalam Berinteraksi hal ini juga berkaitan tentang aturan

pemerintah yang tertulis Pada surat edaran pemerintah desa. Surat ini berisi Tentang himbauan terkait antisipasi pencegahan penyebaran Covid-19 bagi Seluruh warga Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan surat yang ditulis oleh kepala Desa Bapak Joko Sahulud maka prosesi pelaksanaan budaya gotong royong dan kebiasaan lainnya juga mengalami perubahan. Bapak Joko Sahulud juga menjelaskan adanya pembatasan pada pelaksanaan Kegiatan Budaya gotong royong tersebut dimana yang melaksanakan hanya sebanyak kurang lebih hanya seperlunya saja dengan menggunakan protokol kesehatan yang serta pemberian desinfektan agar tidak terserang virus Covid-19. Menurut bapak kusnan perubahan juga Terjadi pada waktu pelaksanaan dimana budaya bisa melaksanakan budaya gotong royongroyong ditengah pandemi melalui arahan dan pamong Desa.⁵⁶

⁵⁶ David Pracipto, 28 Agustus 2022. Wawancara dengan Bapak Kusnan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pergeseran nilai-nilai gotong royong di masyarakat desa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Gotong Royong Di Desa Sido Binangun yaitu adanya perubahan pada pola pikir masyarakat Sido Binangun. Yang mana pada zaman sebelum pandemi covid-19 itu budaya gotong royong tolong menolong maupun gotong royong kerja bakti dilakukan dengan suka rela ataupun iklas. Namun dampaknya setelah pandemi memiliki perubahan atau pergeseran pada gotong royong tersebut, yaitu gotong royong tolong menolong dan kerja bakti masyarakatnya dianggap sebagai pekerja yang mana akan diberikan upah setelah bekerja hal ini dikarenakan karena turunya rasa empati .
- 2 Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai gotong royong didesa Sido Binangun kecamatan Way Seputih kabupaten Lampung Tengah dapat diidentifikasi sebagai berikut: a) Faktor kesibukan sehari-hari, b) Adanya pengaruh pandemi covid-19 c) Adanya sistem upah/ gaji, d) Adanya rasa berat memanggil dan mengumpulkan warga.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- 1 Disarankan kepada tokoh masyarakat agar senantiasa berupaya seoptimal mungkin dalam mempertahankan dan memberikan dukungan atas pelestarian nilai-nilai gotong royong yang berlandaskan sikap kekeluargaan atau kebersamaan disarankan kepada anggota masyarakat agar dapat kembali menghidupkan nilai-nilai gotong royong, baik gotong royong kerja bakti maupun gotong royong tolong menolong demi melestarikan budaya kebersamaan, kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat dan agar nilai-nilai gotong royong yang mengalami pergeseran ini dapat kembali dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2 Disarankan kepada anggota masyarakat agar dapat kembali menghidupkan nilai-nilai gotong royong, baik gotong royong kerja bakti maupun gotong royong tolong menolong demi melestarikan budaya kebersamaan, kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat dan agar nilai-nilai gotong royong yang mengalami pergeseran ini dapat kembali dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Baikuni.2006. Gotong royong sebagai budaya bangsa. Humaniora Utama, Bandung.
- COVID-19, S. T. (Mei 2021). Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinansi, Disiplin, Kompak dan Konsisten. Jakaerta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- HAW. Widjaja, 2004, "*Otonomi Desa*", Rajawali Pers, Jakarta 2019. Pengantar Antropologi. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Koentjaraningrat. 1983. Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia. Dalam Sajogyo dan Sajogyo, Pudjiwati. Sosiologi Pedesaan. Jilid 1. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Kresna, A. (Juni 2020). Pengaruh Physical Distanching dan Sosial Distancing Terhadap Kesehatan dakam Pendekatan Linguistik. Jurnal Syntax Transformation, 14-19.
- Marius, J. A. (September 2006). Perubahan Sosial. Jurnal Penyuluhan, 126-132.
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisii. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslim, A. (Desember 2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. Diskursus Islam, 480-494.
- Nasution, N. H. (Juni 2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua, Kota Padang Sidimpuan. Kesehatan Ilmiah Indonesia, 107-114.
- Pratiknjo, M. H. (Juni 2012). Masyarakat Multikultural Bentuk dan Pola Interaksi dalam Dinamika Sosial. Manado: YAYASAN SERAT MANADO.
- Puskur. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa*. Jakarta: Pedoman. 2009
- Rafiq, A. (Juli 2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Global Komunika, 18-29.
- Rosanti, C. (2020). Tinjauan Hukum Pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid-19 Setelah Pemberlakuan New Normal. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 1-9.
- Sari, I. (2020). Analisis Dampak Pandemi-19 Terhadap Keemasan Masyarakat Literature Review. Jurnal Kesehatan, 69-76.

- Setiadi, E. M. (Januari 2017). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga. Bandung: KENCANA.
- Setyadarma, Q. (n.d.). Pola Interaksi Penyelenggaraan Pemerintah Desa Kemiri Keamatan Pacet dalam Mengoptimalkan Pelayanan Publik di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Simposium Nasional, 139-155.
- Soyomukri, N. (2014). Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-Kajian Strategis. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta .
- Sztomka, P. (Maret 2017). Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: KENCANA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

a. Pengantar

- i. Wawancara ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Desa Sido Binangun, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Budaya Gotong Royong oleh kalangan Masyarakat di Desa Sido Binangun. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui terkait pergeseran nilai Budaya Gotong Royong yang terjadi dilingkungan sekitar Desa Sido Binangun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- ii. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

b. Petunjuk Wawancara

- i. Wawancara bebas terpimpin.
- ii. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
- iii. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai di peroleh data yang diinginkan.

c. Identitas Informan

- i. Nama :
- ii. Waktu Wawancara :
- iii. Lokasi wawancara :

Wawancara dengan Masyarakat pelaku Budaya Gotong Royong

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	SS	TS	Saran
Bagaimana pelaksanaan budaya gotong royong di Desa Sido Binangun?	1. Pelaksanaan budaya gotong Royong	Bagaimana anda menjalankan kebudayaan gotong royong?			

<p>Bagaimana pelaksanaan budaya gotong Royong di tengah adanya pandemi Covid-19?</p>		<p>Apa dampak yang terjadi setelah adanya pandemi terhadap budaya gotong royong?</p> <p>Apakah terdapat dampak negatif pada budaya gotong royong setelah adanya pandemi?</p> <p>Apakah ada masalah saat penerapan budaya gotong royong di lingkungan Desa Sido Binangun?</p> <p>Bagaimana kondisi masyarakat menjalankan kebudayaan gotong royong di tengah pandemi?</p> <p>Bagaimana respon masyarakat sekitar terkait hal ini?</p> <p>Bagaimana harapan masyarakat kedepannya?</p>			
--	--	--	--	--	--

Wawancara dengan Kepala Desa, tokoh agama/tokoh masyarakat

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	SS	TS	Saran
<p>Bagaimana pelaksanaan budaya gotong royong di Desa Sido Binangun?</p> <p>Apa faktor-faktor yang membuat semangat gotong royong menjadi turun di Desa Sido Binangun?</p>	<p>1. Pelaksanaan budaya gotong royong.</p> <p>1. Faktor internal. a. Individu b. Kelompok</p> <p>2. Faktor external a. Pandemi covid-19.</p>	<p>Apa saja budaya gotong royong yang ada di Desa Sido Binangun?</p> <p>Apa saja upaya pemerintah Desa dalam memberdayakan budaya gotong royong?</p> <p>Bagaimana upaya pemerintah Desa dalam membangun budaya gotong royong di masyarakat?</p> <p>Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait budaya gotong royong di Desa Sido Binangun?</p> <p>Apa saja hal yang mengakibatkan masyarakat malas dalam melakukan budaya gotong royong?</p> <p>Apakah adanya pandemi membuat semangat bergotong royong menjadi turun?</p> <p>Apakah upaya pemberdayaan pemerintah Desa dalam budaya gotong royong sudah tercapai?</p>			

B. OBSERVASI

- Petunjuk Observasi
- Observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.
- Objek Observasi
 - Masyarakat pelaku budaya gotong royong di Desa Sido Binangun
- Pedoman Observasi
Titik fokus yang dilihat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

No	Pedoman Observasi	Deskripsi
1	Perkembangan budaya gotong Royong di Desa Sido Binangun. .	
2	Peengaruh Pandemi terhadap budaya gotong Royong di Desa Sido Binangun	

C. DOKUMENTASI

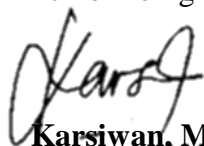
- **Petunjuk Pelaksanaan**
 - Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
 - Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
 - Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan,

sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

- **Pedoman Dokumentasi**

No.	Indikator	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Desa Sido Binangun		
2	Visi dan Misi Desa Sido Binangun		
3	Saran dan prasarana Desa Sido Binangun		
4	Jumlah penduduk Desa Sido Bianngun		
5	Dokumentasi observasi		
6	Dokumentasi wawancara		

Mengetahui
Pembimbing



Karsiwan, M.Pd

NIP. 198909162019031009

Metro, 9 September 2022
Peneliti



David Pracipto

NPM. 1801081012

Lampiran 2 Outline

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Penelitian relevan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Gotong Royong	13
6 Pengertian Budaya Gotong Royong	13
7 Jenis Jenis Budaya Gotong Royong	16
8 Nilai Gotong Royong.....	18
9 Karakteristik Budaya Gotong Royong	21
B. Indikator Budaya Gotong Royong	22
C. Pengertian Pandemi dan Covid-19.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Penjamin Keabsahan data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

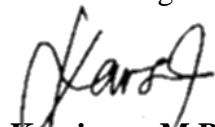
A. Profil Desa Sido Biangun	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Kondisi Geografis	37
3. Keadaan Penduduk	38
4. Keadaan Umum Sarana dan Prasarana	46
5. Kondisi Sosial Budaya	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Gorong Royong Di Desa Sido Binangun	50
2. Faktor-faktor Pergeseran Nilai Budaya Gotong Royong di Desa Sido Binangun	57
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

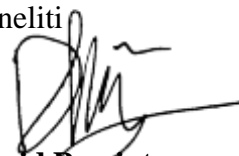
Mengetahui
Pembimbing



Karsiwan, M.Pd

NIP. 198909162019031009

Metro, 9 September 2022
Peneliti



David Pracipto

NPM. 1801081012

Lampiran 3 Tabulasi Hasil Wawancara

TABULASI HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat pelaku budaya Gotong-royong

Informan 1

Nama: Kusnan

Waktu Wawancara: 3 Desember 2022

Lokasi wawancara: Dirumah Bapak Kusnan

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan budaya gotong royong pada masa pandemi di desa Sido Binangun?
Kusnan	Untuk pelaksanaan budaya gotong royong pada masa pandemi cukuplah sulit karena segala bentuk kegiatan mengalami pembatasan hal itulah yang membuat budaya gotong royong sempat berhenti sekian lama pada masa transisi pandemi beberapa hal mulai diperbolehkan
Peneliti	Bagaimana pengalaman bapak dalam menjalankan budaya gotong royong ditengah masa pandemi?
Kusnan	Pengalaman pribadi saya dalam menjalankan budaya gotong royong pada masa pandemi adalah memahami keadaan yang sedang terjadi dan tidak memaksakan kehendak dikarenakan keadaan yang sedang terjadi
Peneliti	Apakah terdapat dampak positif setelah adanya pandemi terhadap budaya gotong royong di desa?
Kusnan	Dampak positifnya sepertinya tidak ada dalam budaya gotong royong karena kita telah melalui proses pematasan yang cukup ketat jadi kesadaran budaya gotong royongpun mulai menurun
Peneliti	Apakah ada dampak negatif setelah berlangsungnya pandemi dalam semangat bergotong royong di desa?
Kusnan	banyak kegiatan yang terhambat aliran adanya wabah ini bahkan setelah selesainya wabah ini semangat bergotong royong mulai menurun sedikit demi sedikit.
Peneliti	Bagaimana keberlangsungan budaya gotong royong era setelah pandemi menurut bapak?
Kusnan	Walaupun beberapa orang sudah kehilangan semangatnya untuk bergotong royong tapi yang lain akan mencoba

	membangkitkan kembali semangat bergotong royong
Peneliti	Bagaimana sikap bapak menanggapi beberapa masyarakat yang mulai berkurang semangat bergotong royong?
Kusnan	Setiap orang mungkin memiliki gag dan pendapatnya masing masing kita cuma saling mengingatkan bahwa kita hidup itu saling membutuhkan satu sama lain.
Peneliti	Bagaimana harapan bapak kedepannya pada budaya gotong royong yang ada di Desa Sido Binangun?
Kusnan	Pastinya semoga kedepannya semua warga dapat tergugah hatinya dan mau sama sana saling bantu membahu dalam menjalani budaya gotong royong di kehidupan sehari hari agar kehidupanpu lebih mudah dijalani

Informan 2

Nama : Nurdin

Waktu Wawancara : 3 Desember 2022

Lokasi wawancara : Dirumah Bapak Nurdin

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan budaya gotong royong pada masa pandemi di desa Sido Binangun?
Nurdin	Dalam pelaksanaannya saya kira tidak terlalu terpengaruh ya mas namun dalam beberapa hal saja seperti kegiatan mencabut bibit badai/ndaud masih sering saya temui budaya gotong royong didalam pelaksanaannya walau pada masa pandemi
Peneliti	Bagaimana pengalaman bapak melaksanakan budaya gotong royong pada masa pandrmi?
Nurdin	Saya tetap melaksanakan budaya bergotong royong jika dipanggil atau ada yang membutuhkan namun beberapa hal tetap kita patuh dengan aturan pemerintah Desa
Peneliti	Apakah terdapat dampak positif dengan adanya budaya pandemi terhadap budaya gotong royong yang ada di desa?
Nurdin	Mungkin menurut saya hampir tidak ada dampak positif dengan adanya pandemi terhadap segala jenis bentuk kegiatan terutama pada budsya gotong royong
Peneliti	Apa saja dampak negatif adanya pandemi dalam budaya bergotong royong di desa?
Nurdin	Membuat masnyatakak susah dalam melaksanakan kegiatan budaya bergotong royong terutama mas, karena ada pembatasan kegiatan yang cukup lama jadi masnyatakak sedikit kehilangan minat untuk bergotong royong.

Peneliti	Bagaimana pendapat bapak tentang era setelah pandemi pada budaya gotong royong di desa Sido Binangun ini?
Nurdin	Mungkin karena dulu ada pembatasan yang cukup lama jadi semangat dan minat bergotong royong sedikit menurun di masnyatakat mas.
Peneliti	Bagaimana sikap bapak terhadap orang yang mulai kehilangan minat bergotong royong di desa Sido Binangun?
Nurdin	Saya tidak bisa memaksakan orang untuk melakukan gotong royong karena kegiatan ini bertujuan untuk dari kita dan untuk kita sendiri jadi cukup kesadaran masing masing saja mas.
Peneliti	Bagaimana harapan kedepanya untuk budaya gotong royong yang ada di desa Sido Binangun?
Nurdin	Harapan saya agar semua masyarakat sadar bahwa budaya gotong royong merupakan salah satu hal yang penting untuk kehidupan sehari hari mas.

Informan 3

Nama : Surtini

Waktu Wawancara : 10 Desember 2022

Lokasi wawancara : Dirumah Ibu Surtini

Peneliti	Bagaimana budaya gotong royong pada masa pandrmi yang ada di desa Sido Binangun pada masa pandemi?
Surtini	Dalam beberapa hal pelaksanaanya mas mengalami perubahan dan pembatasan jumlah pelaku budaya gotong royong.
Peneliti	Bagaimana pengalaman bapak melakukan kegiatan budaya gotong royong pada masa pandemi covid?
Surtini	Pengalaman yang saya alami adalah terdapat perbedaan jauh dari adanya pandemi dengan sebelum pandemi masuk, dari pelaksanaanya pun mulai menjadi berantakan serta pelaku kegiatan gotong royong turun secara drastis mungkin dikarenakan kebijakan untuk tetap menjaga jarak jadi semua jadi takut untuk keluar
Peneliti	Apakah terdapat dampak positif setelah dari adanya pandemj dalam budaya gotong royong di desa Sido Binangun?
Surtini	Ya jelas tidak mas, budaya gotong royong memerlukan orang banyak sedangkan pada masa pandemi seluruh kegiatan dibatasi.,
Peneliti	Apakah dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pandemi covid terhadap budaya gotong royong di desa Sido binangun?
Surtini	Untuk dampak negatifnya mungkin,

	pelaksanaanyabudaya gotong royong menjadi terganggu serta pelaku budaya gotong royong berkurang secara drastis.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak pada era setelah pandemi pada prlaksanaan budaya gotong royong yang ada di desa Sido Binangun
Surtini	Setelah pandemi ini saya rasakan bahwa semangat masyarakat dalam perihal budaya gotong royong sangat berkurang sekali dibandingkan dengan dulu mungkin karena faktor pembatasan yang diterapkan dulu jadi sekarang mereka cenderung menjadi pasif dalam bergotong royong.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak dengan masyarakat yang mulai kehilangan minat dalam melakukan budaya gotong royong?
Surtini	Tanggapan saya mungkin kita tida bisa memaksa untuk orang mau melakukan budaya ini namun perlu diketahui bawa kita hidup akan lebih mudah apabila kita saling tolong menolong
Peneliti	Bagaimana harapan bapak tentang budaya gotong royong untuk kedepanya di desa Sido Binangun?
Surtini	Harapan saya semoga masyarakat semakin peka dengan pentingnya budaya bergotong royong ini,bukan apa apa mas kegiatan ini akan memberikan manfaat yang besar untuk bersama semoga semua orang memahami bawa pentingnya untuk saling tolong menolong kepada sesama.

Informan 4

Nama : Mardiansyah

Waktu Wawancara : 11 Desember 2022

Lokasi wawancara : Dirumah Bapak Mardiansyah

Peneliti	Bagaimana keadaan budaya gotong royong pada masa pandemi di desa Sido Binangun?
Mardiansyah	Budaya gotong royong yang ada di desa ini pada masa pandemi cukup bisa dibilang terhambat ya mas dikarenakan pembatasan yang diberlakukan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengamalkan budaya gotong royong .
Peneliti	Bagaimana pengalaman bapak terhap pelaksanaan budaya gotong royong pada masa pandemi?
Mardiansyah	Saat saya melakukan atau dipanggil untuk bergotong royong pada masa pandemi saat itu awalnya sidikit takut namun rasa tidak enak hati membuat saya memutuskan

	untuk tetap berangkat demi membantu tetangga.
Peneliti	Apakah terdapat dampak positif terhadap adanya pandemi terhadap pelaksanaan budaya gotong royong?
Mardiansyah	Sangat tidak ada dampak positifnya semua merasa terhambat dengan adanya pandemi yang melanda hal ini membuat masyarakat sering kesulitan untuk melakukan budaya gotong royong
peneliti	Apa saja dampak negatif yang diberikan pandemi terhadap budaya gotong royong yang ada di Desa Sido Binangun?
Mardiansyah	Dampak negatif yang langsung dirasakan adalah dalam pelaksanaannya, semua menjadi terhambat dan kesulitan dalam budaya bergotong royong.
Peneliti	Bagaiman pendapat bapak dalam pelaksanaan budaya gotong royong setelah era pandemi berakhir?
Mardiansyah	Yang saya rasakan ialah semangat dari masyarakat yang menurun dalam pelaksanaan budaya gotong royong hal ini membuat suatu pekerjaan yang diagendakan bersama menjadi sangat lama dikarenakan kekurangan tenaga.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak dengan masyarakat yang semangat bergotong royongnya mulai turun?
Mardiansyah	Saya sangat prihatin dikarenakan kita yang hidup di desa sudah menjalani kehidupan dengan semboyan guyub rukun dan pada setelah pandemi ini penurunan empati masyarakat sangat bisa dirasakan.
Peneliti	Apa harapan bapak dengan keberlangsungan budaya gotong royong pada masa mendatang di desa Sido Binangun ini?
Mardiansyah	Harapan saya agar masyarakat semakin peka dan menguatkan kembali rasa persaudaraan yang sempat menurut diakibatkan pandemi kemarin dan semoga rasa saling tolong menolong semakin tumbuh lebih kuat lagi.

Informan 5

Nama : Heri Susanto

Waktu Wawancara : Jum'at, 11 Maret 2022

Lokasi wawancara : Dirumah Bapak Heri Susanto

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan budaya gotong royong pada masa pandemi di Desa Sido Binangun?
Heri Susanto	Kondisi pelaksanaa budaya gotong royong pada masa pandemi waktu itu sangat mersahkan dan membuat banyak pelaksanaan budya gotong royong terbengkalai dikarenakan kebijakan menjaga jarak yang diberlakukan pemerintah
Peneliti	Bagaimana pengalaman bapak menjalankan budaya gotong royong pada masa Pandemi?
Heri Susanto	Sepengalaman saya yang berpartisipasi dalam gotong royong sangat lah sedikit dan itupun hanya tetangga terdekat.
Peneliti	Apakah terdapat dampak positif adanya pandemi dalam pelaksanaan budaya gotong?
Heri Susanto	Dalam keseluruhan hampir saya simpulkan bahwa semua hanya membawa musibah saja dan tidak ada dampak positif.
Peneliti	Apa saja dampak negatif adanya pandemi dalam pelaksanaan budaya gotong royong di desa?
Heri Susanto	Dampak negatifnya ada banyak namun saya dapat simpulkan beberapa seperti seluruh kegiatan jadi terganggu dalam pelaksanaanya, penurunan jumlah partisipan dan masyarakat menjadi pasif terhadap kegiatan kepentingan bersama.
Peneliti	Bagaimana Keberlangsungan budaya gotong royong setelah era Pandemi?
Heri Susanto	Semangat masyarakat sangat menurun dan kebanyakan sekarang beralih untuk memilih mengerjakan orang untuk melakukan pekerjaan yang padahal bisa minta bantuan ke orang sekitar.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak tentang turunya semangat masyarakat dalam melaksanakan budaya gotong royong
Heri Susanto	Saya sangat menyayangkan akan turunya rasa empati dari masyarakat namun sepertinya masuk masa adaptasi dari setelah masa pandemi dan masyarakat butuh waktu.
Peneliti	Bagaimana harapan bapak tentang keberlangsungan budaya gotong royong pada masa yang akan datang?

Heri Susanto	Harapan saya agar masyarakat meningkat kembali rasa semangat bergotong royong agar kehidupan guyub rukun tetap terjaga.
--------------	---

2. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa, Tokoh agama/tokoh masyarakat

Informan 1

Nama : Joko Suhulud (Kepala Desa)

Waktu Wawancara : Senin, Desember 2022

Lokasi wawancara : Dirumah Bapak Joko Sahulud

Peneliti	Bagaimana pendapat bapak tentang keberlangsungan budaya gotong royong pada masa pandemi di Desa Sido Binangin?
Kepala Desa	Untuk keberlangsungan budaya gotong royong sendiri saya tidak keberatan jika ada pelaksanaan gotong royong di era pandemi waktu itu namun dengan tetap mematuhi protokol dan peraturan pemerintah karena itu untuk kita sendiri, dan menurut saya justru malah bagus juga jadikan budaya gotong royong ini untuk meuntaskan masa pandemi yang sedang dialami oleh kita semua
Peneliti	Setelah berlangsungnya masa pandemi apa ada dampak terhadap pelaksanaan budaya gotong royong di desa Sido Binangin?
Kepala Desa	Saya lihat ketika menghadiri kegiatan gotong royong yang ada di desa, beberapa kegiatan memang mengalami kemunduran dalam partisipasi masyarakat di dalamnya mungkin ini dikarenakan masa pandemi yang dulu mengharuskan orang untuk diam dirumah secara lama, mungkin itu membuat prasaan dan naluri untuk melaksanakan budaya gotong royong mulai menurun.
Peneliti	Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan semangat dan minat masyarakat untuk bergotong royong lagi di desa Sido Binangun?
Kepala Desa	Saya dan para aparat desa lainnya sudah melakukan gerakan dengan mulai ngajak dan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat guna menumbuhkan semangat bergotong royong lagi di hati.
Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak tentang masyarakat yang mengalami penurunan minat dalam bergotong royong?
Kepala Desa	Saya sangat menyayangkan dengan adanya masyarakat yang mengalami penurunan semangat dalam membantu

	sesama, seperti yang kita ketahui bahwa hidup dengan saling tolong menolong akan mempermudah jalanya suatu kehidupan dilingkungan masyarakat.
Peneliti	Apa saja upaya yang diambil pemerintah Desa untuk membangkitkan kembali semangat bergotong royong di desa Sido Binangun?
Kepala Desa	Pertama kami dan para aparaturnya sudah mengadakan hari bersih desa yang bertujuan untuk selain membersihkan desa juga berguna untuk merekatkan semua elemen masyarakat agar tidak ada kesenjangan atau perbedaan suku, ekonomi ataupun kasta, semua akan bekerja dan saling membantu satu sama lain, selain itu kegiatan lainnya ada pembersihan jalan di area pertanian yang menjadi sektor ketahanan pangan desa Sido Binangun ini hal itu juga memiliki tujuan sama yaitu menghidupkan budaya bergotong royong.
Peneliti	Apakah harapan bapak untuk kebudayaan gotong royong di desa Sido Binangun untuk kedepannya
Kepala Desa	Harapan saya masyarakat mulai bangkit dan mulai membangun gotong royong seperti sebelum pandemi ada karena gotong royong akan menjadi pondasi dalam pembangunan desa menjadi kearah yang lebih baik lagi

Informan 2

Nama : Sucipto (Tokoh Masyarakat)

Waktu Wawancara : Senin, Desember 2022

Lokasi wawancara : Dirumah Bapak Sucipto

Peneliti	Apa saja kegiatan budaya gotong royong di desa Sido Binangun pada masa pandemi?
Bapak Sucipto	Sebagian besar terhambat mas jika ada yang berlangsung itupun Cuma kegiatan yang memang benar penat penting seperti bersih jalan desa dan jalan pertanian dan juga pembersihan lingkungan peribadahan.
Peneliti	Apa ada perubahan yang terjadi pada budaya gotong royong di desa Sido Binangun pada masa pandemi?
Bapak Sucipto	Banyak mas karena adanya pembatasan sosial berskala besar maka kegiatan apapun akan diberhentikan jika melibatkan banyak orang oleh karena itu hampir semua kegiatan budaya gotong royong diberhentikan pada masa pandemi berlangsung.
Peneliti	Bagaimana keadaan budaya gotong royong setelah melewati masa pandemi apakah ada perubahan yang terjadi?

Bapak Sucipto	Untuk kegiatannya masih sama mas tapi untuk partisipasinya jauh berkurang dibandingkan dengan sebelum pandemi masuk ke desa mungkin karena terlalu lama berada di rumah jadi semangat untuk bergotong royong mulai luntur.
Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak dengan masyarakat yang semangat bergotong royongnya mulai luntur sekarang?
Bapak Sucipto	Semoga hati mereka terbuka kembali dan mau bersama-sama untuk saling tolong menolong dan baju membahu agar kehidupan guyub rukun dapat terlaksana seperti dahulu.

Informan 3

Nama : Rohman (Tokoh Agama)

Waktu Wawancara : Senin, Desember 2022

Lokasi wawancara : Dirumah Bapak Rohman

Peneliti	Apa saja budaya gotong royong yang mengalami penurunan pada masa setelah pandemi?
Bapak Rohman	Yang jelas seperti kegiatan membersihkan masjid yang kita tau bahwa rumah ibadah dipakai sehari-hari dulu sebelum adanya pandemi, yang ikut membersihkan masjid itu ramai sekali namun setelah pandemi menjadi sangat sedikit yang mau bergotong royong membersihkan masjid
Peneliti	Menurut bapak bagaimana hal ini bisa terjadi apa saja faktor yang melatarbelakanginya?
Bapak Rohman	Menurut saya semenjak ada pembatasan berskala besar waktu itu para warga memilih untuk sepakat menyediakan marbot masjid dan melimpahkan semua tanggung jawab masjid kepadanya yang padahal dulu kita emban bersama-sama.
Peneliti	Bagaimana keadaan budaya gotong royong di lingkungan setelah pandemi selesai ini?
Bapak Rohman	Saya dan aparat desa serta tokoh masyarakat mulai mengajak kembali masyarakat untuk membangun semangat bergotong royong kembali agar kehidupan huyub rukun dapat kita rasakan kembali.
Peneliti	Bagaimana harapan kedepannya kepada budaya gotong royong ?
Bapak Rohman	Harapan saya agar semua segera membangkitkan rasa peduli dan empati ke pada sesama dan saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan.

Lampiran 4 Dokumentasi



Sumber: Kegiatan Renovasi Masjid Al-Muhlasih Komplek Pasar Kliwon Sido Binangun



Sumber: Kegiatan renovasi jalan pertanian dusun 8 Sido Binangun



Sumber: Kegiatan pembukaan lahan taman desa Balai Desa Sido Binangun



Sumber: Kegiatan pembersihan lingkungan areal masjid darul najah Desa Sido Binangun



Sumber: Wawancara dengan pelaku budaya gotong royong Bapak Heri dan Nurdin



Sumber : Wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Sucipto



Sumber: Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Joko Sahulud



Sumber: Wawancara Dengan Pemuda Desa Mardiansyah



Sumber: Wawancara dengan tokoh agama Bapak Rohman

Lampiran 6 Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3155/In.28/J/TL.01/06/2022

Kepada Yth.,

Lampiran :-

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

BAPAK CAMAT WAY SEPUTIH DAN
KEPALA DESA SIDO BINANGUN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: DAVIDPRACIPTO
NPM	: 1801081012
Semester	: 8(Delapan)
Jurusan	: TadrisIPS
Judul	: PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDO BINANGUN KECAMATAN WAYSEPUTIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di DESA SIDO BINANGUN KECAMATAN WAY SEPUTIH, yang dilaksanakan pada 27, juni-10 Juli 2022 dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Juni 2022
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN WAY SEPUTIH
KAMPUNG SIDO BINANGUN**

Alamat : Jalan Lintas Pantai Timur Kampung Sido Binangun Kec Way Seputih Kab Lampung Tengah 34136 email : kampungsidobinangun@gmail.com

Sido Binangun, 04 Juli 2022

Kepada Yth,

Nomor : 145/330/Kc.a.VIII.21/03/2022
Lamp. : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Pra Survey**

Ketua Jurusan Tadris IPS
IAIN Metro
di -

Tempat.

I. Dasar

- a. Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tanggal 27 Juni 2022 No. B.3155/In.28/J/TL/01/06/2022 tentang permohonan izin Pra Survey di Kampung Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022 kepada mahasiswa :

NO	NPM	NAMA MAHASISWA	JURUSAN
1.	1801081012	David Pracipto	Tadris IPS

Berkaitan dengan dasar tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan Pra Survey di Kampung Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah sejak 27-06-2022 sampai dengan 10-07-2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Kepala Kampung Sido Binangun

JOKO SAHULID

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Camat Way Seputih
2. *Arsip*

Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4289/In.28.1/J/TL.00/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DAVID PRACIPTO**
NPM : 1801081012
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDO BINANGUN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 September 2022
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 631011 (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metroainik.ac.id; e-mail: tarbiyah.aini@metrounik.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : David Praciyo Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1001081012 Semester/TA : 9 (sembilan) 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	14/11 /2022	Karsiwan MPd	APD / Outline	Karsiwan
	12/12 /2022	Karsiwan MPd	Pengajuan BAB IV - Revisian BAB IV	Karsiwan
	14/12 /2022	Karsiwan MPd	Pengajuan BAB V	Karsiwan
	15/12 /2022	Karsiwan MPd	REFISI BAB IV - V	Karsiwan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tarigus Ach Rachman Pusa Kusuma,
 NIP. 198808232015051007 MPd

Dosen Pembimbing

Karsiwan
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan El-Haji Dewantara Kampus 15 A Singkuloh Metro Timur Kota Metro Lampung 36111
 Telepon (0720) 42201, Nihil (0720) 42204, website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa: David Pracipto Jurusan: Tarbiyah IPS
 NPM: 1801001012 Semester/TA: 10 (2023)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	20/2023 12	Karsiwan MPd	Acc Munafiyah	
	16/2023 12	Karsiwan MPd	Acc Ujian	

Mengetahui
 Kepala Jurusan

Tubagus Achman Pusa Kusuma
 NIP. _____
 MPd

Dosen Pembimbing

Karsiwan
 NIP. _____

Lampiran 10 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4289 /In.28/D.1/TL09/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Bapak Joko Sahulud DESA SIDO
BINANGUN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4289 /In.28/D.1/TL09/12/2022 tanggal 09 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **DAVID PRACIPTO**
NPM : 1801081012
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SIDO BINANGUN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDO BINANGUN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 11 Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN WAY SEPUTIH
KAMPUNG SIDO BINANGUN**

Alamat : Jalan Lintas Pantan Timur Kampung Sido Binangun Kec. Way Seputih Kab. Lampung Tengah 34151 email : kampung.sidoBinangun@gmail.com

Sido Binangun, 15 Desember 2022

Nomor : 245/330/Kc.a.VIII.15/12/2022
Lamp. : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Research**

1. Dasar

- a. Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tanggal 09 Desember 2022 No. B-4289/In.28/I/TL/09/12/2022 tentang permohonan izin Penelitian di Kampung Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022 kepada mahasiswa :

NO	NPM	NAMA MAHASISWA	JURUSAN
1.	1801081012	David Pracipto	Tadris IPS

Berkaitan dengan dasar tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian di Kampung Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Kepala Kampung Sido Binangun

JOKO SAHULUD

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Camat Way Seputih
2. *Arsip*

Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1660/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : David Pracipto
NPM : 1801081012
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801081012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Desember 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 13 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaini@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4289 /In.28/D.1/TL.09/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DAVID PRACIPTO**
NPM : 1801081012
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SIDO BINANGUN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDO BINANGUN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Desember 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat
Kepala Kampung Sido Binangun



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 14 Keterangan Lulus Plagiasi

BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDOBINANGUN

by David Pracipto Npm 1801081012



Submission date: 20-Jun-2023 09:34AM (UTC+0700)
Submission ID: 2119421910
File name: David_pracipto_1.docx (1.03M)
Word count: 12565
Character count: 82194

SKRIPSI

BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDOBINANGUN



Oleh:

DAVID PRACIPTO

NPM 1801081012

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

2022



Metro 20 Juni 2023

Nagatahui,

Lisdi M.Pd

19930821 2003 2 020

BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDOBINANGUN

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
5	repository.utu.ac.id Internet Source	1%
6	editor.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



RIWAYATHIDUP



David Pracipto, dilahirkan di Desa Sido Binangun, Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 14 September 2000. Anak pertama dari pasangan Bapak Sucipto dan Ibu Dewi Utami. Penulis mengawali jenjang pendidikan formalnya di TK RA Muslimat 03 Desa Sido binangundan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Palas dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Maftahul Choiriyah Sido Binangundan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MA Ma'arif 03 Seputih Banyak dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan jenjang pendidikan perkuliahan dengan Program Studi Strata 1 (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.